

**HUBUNGAN EKSTRAKURIKULER *DRUMBAND* TERHADAP
KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI**

SKRIPSI



Oleh:

Syifa Nabilah Nur Izzah

NIM. 220105110063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**HUBUNGAN EKSTRAKURIKULER DRUMBEN TERHADAP
KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
Anak Usia Dini (S.Pd)



Oleh :

Syifa Nabilah Nur Izzah

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITASI ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Hubungan Ekstrakurikuler *Drumband* terhadap Kecerdasan Musikal
Anak Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

SYIFA NABILAH NUR IZZAH

NIM : 220105110063

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Mei 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Melly Elvira, M.Pd

NIP. 199010192019032012

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Ekstrakurikuler Drumband terhadap Kecerdasan Musikal
Anak Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

SYIFA NABILAH NUR IZZAH

NIM : 220105110063

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 26 Mei 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

Kelik Desta Rahmanto, M.Pd.

198612062020121001

3 Sekretaris Sidang

Dr. Melly Elvira, M.Pd

199010192019032012

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110063
Nama : SYIFA NABILAH NUR IZZAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M.Pd
Judul Skripsi : Hubungan Ekstrakurikuler Drumband terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	21 Oktober 2025	Hubungan Ekstrakurikuler Drumband terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	12 November 2025	Hubungan Ekstrakurikuler Drumband terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	18 November 2025	Hubungan Ekstrakurikuler Drumband terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	25 November 2025	Hubungan Ekstrakurikuler Drumband terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	27 November 2025	Hubungan Ekstrakurikuler Drumband terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	4 Desember 2025	Seminar Fix	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	10 Desember 2025	Hubungan Ekstrakurikuler drumband terhadap kecerdasan musikal anak usia dini	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	19 Februari 2026	Bimbingan Membuat Uji Validasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	25 Februari 2026	Bimbingan Uji Telaah Validasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	3 Maret 2026	Bimbingan Uji Validasi Ahli	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	5 Maret 2026	Bimbingan Uji Validasi Ahli Fix	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

12	9 April 2026	Bimbingan Instrumen Penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	10 April 2026	Bimbingan Instrumen Penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	17 April 2026	Bimbingan Instrumen Penelitian Final	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	18 Mei 2026	Bimbingan Bab 4-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	18 Mei 2026	Bab 1- Bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 18 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Melly Elvira, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syifa Nabilah Nur Izzah

NIM : 220105110063

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Judul : Hubungan Ekstrakurikuler *Drumband* terhadap Kecerdasan
Musikal Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 25 Mei 2026

Pembuat Pernyataan,


The stamp is yellow with a red border. It contains the text 'REPUBLIK INDONESIA' at the top, 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' in the middle, and 'PUSAT PENYIARAN DAN PENCATATAN' at the bottom. The number '10000' is printed vertically on the left. The signature is written in black ink over the stamp.

Syifa Nabilah Nur Izzah

NIM. 220105110063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : SYIFA NABILAH NUR IZZAH
NIM : 220105110063
Konsentrasi : Pengembangan Seni AUD
Judul Skripsi : **Hubungan Ekstrakurikuler Drumband terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	18%	10%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juni 2026

UP2M



Ainur Rochmah

ABSTRAK

Syifa Nabilah Nur Izzah. 2026. Hubungan Ekstrakurikuler *Drumband* terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Melly Elvira, M.Pd.

Penelitian bertujuan menganalisis hubungan tingkat partisipasi *drumband* dengan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Al-Ikhlas Malang. Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional digunakan. Subjek berjumlah 30 anak kelompok B yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband*. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur dengan lembar ceklis yang divalidasi dua ahli. Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data partisipasi *drumband* tidak normal ($p = 0,004$), sehingga uji korelasi yang digunakan adalah Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi *drumband* tergolong tinggi (56,6% kategori tinggi) dan kecerdasan musikal juga tinggi (73,3% kategori tinggi). Uji korelasi Spearman menghasilkan $r_s = 0,408$ dengan signifikansi 0,025 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif signifikansi dengan kekuatan sedang antara tingkat partisipasi *drumband* dan kecerdasan musikal anak usia dini. Semakin tinggi partisipasi anak dalam *drumband*, semakin tinggi kecerdasan musikal yang dimilikinya.

Kata Kunci: *drumband*, kecerdasan musikal, anak usia dini, teori kecerdasan jamak.

ABSTRACT

Syifa Nabilah Nur Izzah. 2026. The Relationship Between Drum Corps Extracurricular Activities and Musical Intelligence in Early Childhood. Thesis, Early Childhood Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. Melly Elvira, M.Pd.

This study aimed to analyze the relationship between the level of drum band participation and musical intelligence in early childhood at Al-Ikhlas Kindergarten in Malang. A quantitative approach with a correlational design was used. The subjects consisted of 30 children in Group B who participated in the drum band extracurricular activity. Data were collected through structured observation using a checklist validated by two experts. The Shapiro-Wilk normality test indicated that the drum band participation data were not normally distributed ($p = 0.004$), so the Spearman correlation test was used.

The results showed that the level of drum band participation was high (56.6% in the high category) and musical intelligence was also high (73.3% in the high category). The Spearman correlation test yielded $r_s = 0.408$ with a significance level of 0.025 ($p < 0.05$), indicating a significant positive correlation of moderate strength between the level of drum band participation and musical intelligence in early childhood. The higher a child's participation in the drum band, the higher their musical intelligence.

Keywords: *drumband*, musical intelligence, early childhood, theory of *multiple intelligences*.

ملخص

شفاء نبيلة نور عزّة. 2026. علاقة الأنشطة اللامنهجية لفرقة الطبول بالذكاء الموسيقي للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة. أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرفة: د. ميلي إلفيرا. ماجستير في التربية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل العلاقة بين مستوى المشاركة في نشاط الفرقة الموسيقية والذكاء الموسيقي للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة الأطفال "الإخلاص" في مالانج. تم استخدام نهج كمي بتصميم ارتباطي. شملت العينة 30 طفلاً من المجموعة ب الذين يشاركون في نشاط الفرقة الموسيقية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة المنظمة باستخدام قائمة مراجعة تم التحقق من صحتها من قبل خبيرين. أظهر اختبار شاير-ويلك للطبيعية أن بيانات وبالتالي تم استخدام اختبار، ($p = 0,004$) المشاركة في فرقة الطبول غير طبيعية ارتباط سبيرمان.

أظهرت نتائج البحث أن مستوى المشاركة في فرقة الطبول مرتفع (56,6% في الفئة العالية (وأن الذكاء الموسيقي مرتفع أيضاً) 73,3% في الفئة العالية)، ($p < 0,05$) مع دلالة إحصائية $rs = 0,408$ أنتج اختبار ارتباط سبيرمان مما يعني وجود علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية وقوة متوسطة بين مستوى المشاركة في فرقة الطبول والذكاء الموسيقي للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة. فكلما زادت مشاركة الطفل في فرقة الطبول، زاد ذكاءه الموسيقي.

الكلمات المفتاحية: فرقة الطبول، الذكاء الموسيقي، الأطفال في سن مبكرة نظرية الذكاءات المتعددة.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, kehendak, kekuatan, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat yang telah memberikan penerangan bagi umat Islam.

Skripsi dengan judul “Hubungan Ekstrakurikuler *Drumband* terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini” ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Kepada Prof Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.SI selaku Ibu Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Dr. Muhammad Walid, MA selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Kepada Dr. Melly Elvira, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Segala saran dan masukan yang diberikan sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga amal baik beliau mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna selama masa studi.
6. Kepada kepala KB TK Islam Al-Ikhlas Kota Malang, beserta seluruh dewan guru dan staf yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerjasama selama pelaksanaan penelitian.
7. Kepada keluarga tercinta, yang senantiasa mendoakan tanpa henti serta perjuangan yang tidak terhitung menjadi kekuatan penulis dalam perjalanan akademik dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada teman-teman kontrakan Kautsar yang selalu kebersamai dan memberikan semangat di sela-sela kepenatan menyusun skripsi. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, serta bantuan kecil namun berarti selama proses ini. Semoga sukses selalu menyertai kalian.
9. Kepada diri sendiri yang telah bertahan, berusaha dan tidak menyerah di tengah berbagai tantangan selama menyusun skripsi ini. Segala hal dan proses panjang telah membawa saya sampai titik ini. Terima kasih karena sudah percaya bahwa skripsi ini bisa selesai tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Malang, 25 Mei 2026
Penulis,

Syifa Nabilah Nur Izzah

NIM. 220105110063

DAFTAR ISI

BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II	8
A. Kajian penelitian Relevan	8
B. Kajian teori	11
BAB III.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Variabel Penelitian	43
E. Definisi Operasional	44
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen	50
H. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV.....	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	60
C. Keterbatasan Penelitian	64

BAB V	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel X	45
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Y	46
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen	48
Tabel 3. 4 Kriteria Uji Validitas Matriks Gregory	51
Tabel 3. 5 Klasifikasi Penyilangan Uji Validasi Gregory	51
Tabel 4. 1 Distribusi Tingkat Partisipasi Ekstrakurikuler <i>Drumband</i>	55
Tabel 4. 2 Distribusi Tingkat Kecerdasan Musikal	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk.....	58
Tabel 4. 4 Hasil Uji Korelasi Spearman	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validitas Instrumen.....	75
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 3 Data Sampel	77
Lampiran 4 Pedoman Instrumen Observasi Ceklis	78
Lampiran 5 Pedoman Instrumen Observasi Ceklis	79
Lampiran 6 Hasil Instrumen Observasi Ceklis.....	82
Lampiran 7 Dokumentasi	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan musikal adalah bagian penting dari perkembangan holistik anak usia dini, tetapi dalam pembelajaran sehari-hari aspek ini masih sering kurang mendapat perhatian (Mahmudah & Rohmah, 2020). Kegiatan *drumband* dapat membantu mengembangkan kecerdasan musikal karena menggabungkan ritme, koordinasi motorik, dan ekspresi seni dalam satu aktivitas (Harfiani & Nugroho, 2020). Berbagai temuan juga menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam musik ekstrakurikuler dapat mendukung kemampuan mendengarkan, meniru, dan mengoordinasikan gerak secara lebih terarah (Hasyimkan dkk., 2023). Dengan demikian, *drumband* dapat dipandang sebagai sarana pembelajaran strategis untuk mengoptimalkan potensi musikal anak secara lebih nyata.

Penelitian tentang kegiatan ensambel menunjukkan bahwa aktivitas musik dapat membantu mengembangkan berbagai kecerdasan anak, termasuk kecerdasan musikal dan interpersonal (Harfiani & Nugroho, 2020). Dalam *drumband*, anak belajar mendengar, meniru, dan mengekspresikan bunyi sambil melatih disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab Bersama (Hasyimkan dkk., 2023). Karena itu, nilai *drumband* tidak hanya pada aspek musikal, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar sosial yang utuh.

TK Al Ikhlas menunjukkan komitmen dalam pengembangan kecerdasan musikal melalui program *drumband* yang aktif. Indikasi ini terlihat dari partisipasi dan capaian dalam berbagai lomba *drumband* tingkat Malang yang berlangsung secara konsisten. Prestasi tersebut mengisyaratkan adanya proses pembinaan yang terarah serta dukungan pendidik yang kuat dalam kegiatan ini. Oleh sebab itu, TK Al Ikhlas menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji keterkaitan partisipasi *drumband* dengan kecerdasan musikal anak usia dini.

Walaupun sudah ada penelitian yang menggambarkan kecerdasan musikal anak dalam kegiatan *drumband*, kajian kuantitatif yang mengukur hubungan spesifiknya masih terbatas (Simarmata & Virganta, 2024). Studi Mahmudah dan Rohmah lebih menyoroti peran guru dalam fasilitasi kegiatan *drumband* tanpa menguji kekuatan hubungan variabel secara statistik (Mahmudah & Rohmah, 2020). Keterbatasan ini membuat bukti empiris yang terukur tentang kontribusi *drumband* pada kecerdasan musikal masih belum cukup kuat. Dengan demikian, diperlukan penelitian kuantitatif yang lebih sistematis untuk memperjelas hubungan tersebut.

Beberapa penelitian PAUD telah menggunakan desain kuantitatif untuk melihat efektivitas intervensi pembelajaran dengan hasil yang beragam. Agustina et al. memakai desain *pretest-posttest* untuk menilai pengaruh permainan konstruktif terhadap kreativitas dan menunjukkan bahwa desain ini mampu menangkap perubahan kemampuan anak secara lebih objektif (Agustina dkk., 2025). Harfiani dan Nugroho membandingkan anak yang mengikuti dan

tidak mengikuti ekstrakurikuler musik lalu menemukan perbedaan kecerdasan musikal, namun rincian instrumen yang digunakan belum dijelaskan secara mendalam (Harfiani & Nugroho, 2020). Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan instrumen lebih jelas, valid, dan reliabel masih sangat dibutuhkan.

Penelitian ini dirancang untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kuantitatif yang lebih kuat di TK Al Ikhlas. Pengukuran kecerdasan musikal akan menggunakan instrumen yang terstandar sehingga hasilnya lebih konsisten dan dapat dipercaya. Penelitian juga berupaya melibatkan sampel yang lebih representatif agar temuan memiliki daya jelaskan yang lebih baik pada konteks lembaga. Dengan demikian, hubungan antara partisipasi *drumband* dan kecerdasan musikal dapat dipetakan secara lebih jelas dan terukur.

Studi ini memiliki nilai praktis karena perhatian pada pengembangan *multiple intelligences* di PAUD semakin meningkat. Temuannya diharapkan membantu TK Al Ikhlas dan lembaga lain menata program *drumband* dengan strategi yang lebih efektif berbasis data. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam menentukan pendekatan pembinaan musikal yang sesuai dengan kebutuhan anak. Karena itu, penelitian ini berpotensi mendukung peningkatan mutu program musik PAUD secara lebih terarah.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis secara kuantitatif hubungan partisipasi ekstrakurikuler *drumband* dengan tingkat kecerdasan musikal anak usia dini di TK Al Ikhlas. Penelitian ini juga berfokus pada identifikasi kekuatan, signifikansi, dan karakteristik hubungan melalui analisis

statistik yang ketat. Secara teoretis, hasilnya diharapkan memperkuat pemahaman tentang pembelajaran musik terstruktur pada anak usia dini pada *drumband* (Simarmata & Virganta, 2024). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberi kontribusi ilmiah dan rekomendasi praktis bagi pengembangan ekstrakurikuler musik di PAUD

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana tingkat partisipasi anak dalam ekstrakurikuler *drumband* di TK Al-Ikhlas?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan musikal anak usia dini di TK Al-Ikhlas?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi anak dalam ekstrakurikuler *drumband* dengan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Al-Ikhlas?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat partisipasi anak dalam ekstrakurikuler *drumband* di TK Al-Ikhlas
2. Mendeskripsikan tingkat kecerdasan musikal anak usia dini di TK Al-Ikhlas
3. Menganalisis ada tidaknya hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi anak dalam ekstrakurikuler *drumband* dengan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Al-Ikhlas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini,

psikologi perkembangan, dan pendidikan seni musik. Adapun uraian kontribusi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Memperkaya kajian kecerdasan musikal dalam perspektif Multiple Intellegences (Howard Gardner)

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori kecerdasan majemuk Gardner, terutama pada dimensi kecerdasan musikal. Selama ini kajian tentang kecerdasan musikal anak usia dini masih relatif terbatas jika dibandingkan dengan kecerdasan logis seperti matematis dan linguistik. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyediakan bukti empiris bahwa kegiatan ekstrakurikuler terstruktur seperti *drumband* mampu mengoptimalkan kecerdasan musikal anak.

b. Menguji hubungan antara aktivitas musik terstruktur dengan kecerdasan musikal secara kuantitatif

Penelitian ini memberikan sumbangan teoretis berupa pengujian hubungan antara partisipasi dalam *drumband* (sebagai aktivitas musik terstruktur) dengan tingkat kecerdasan musikal anak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih bersifat deskriptif atau kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional sehingga mampu menghasilkan bukti empiris yang terukur mengenai kekuatan dan arah hubungan kedua variabel.

c. Memperkuat landasan teoritis tentang pentingnya ekstrakurikuler musik di PAUD

Penelitian ini secara teoretis dapat menjadi fondasi bagi pengembangan teori tentang peran ekstrakurikuler musik dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa *drumband* bukan sekadar kegiatan tambahan yang bersifat rekreatif, melainkan memiliki kontribusi teoretis yang signifikan terhadap pengembangan kecerdasan musikal anak.

d. Menjembatani kesenjangan antara teori perkembangan musik dan praktik di lapangan

Selama ini, teori perkembangan musik anak usia dini banyak menekankan pentingnya stimulasi ritmis dan pengalaman musikal aktif, namun implementasinya di lapangan seringkali masih bersifat umum dan belum terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler secara sistematis. Penelitian ini menjembatani kesenjangan tersebut dengan menunjukkan bahwa tahapan latihan *drumband* yang terstruktur dapat menjadi wujud operasional dari teori-teori musik tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah teori, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pelatih dalam merancang program *drumband* yang berbasis pada capaian perkembangan musikal anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dirasakan oleh TK Al-Ikhlas sebagai bahan evaluasi untuk melihat keterkaitan antara tingkat partisipasi anak dalam tahapan latihan *drumband* dengan capaian kecerdasan musikal. Bagi guru dan pelatih, temuan penelitian dapat menjadi acuan dalam memetakan kebutuhan latihan, menyusun strategi pembinaan yang lebih sesuai tahap perkembangan dan menilai kemajuan anak secara lebih objektif menggunakan ceklis. Bagi orang tua, penelitian ini memberi gambaran konkret tentang bentuk partisipasi *drumband* yang bermakna sehingga dukungan di rumah dapat lebih terarah. Dengan demikian, penelitian ini juga berpotensi menjadi rujukan praktis bagi lembaga PAUD lain dalam merancang dan menilai program *drumband* yang terstruktur, efektif, dan relevan dengan perkembangan anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian penelitian Relevan

Sejumlah penelitian kuantitatif di Indonesia menunjukkan bahwa latihan ritmis terstruktur berpengaruh positif terhadap kecerdasan musikal anak usia 5–6 tahun. Kuasi eksperimen di TK Hang Tuah Bengkulu menemukan peningkatan skor musikal yang jauh lebih tinggi pada kelompok yang mengikuti pembelajaran *drumband* dibanding kelompok kontrol dalam desain pra–pasca tes Yani dkk., (2023). Studi di TK Bhayangkari 2 Padang juga membuktikan bahwa permainan perkusi sederhana lebih efektif meningkatkan kecerdasan musikal dibanding pembelajaran biasa tanpa media ritmis khusus (Yeni, 2015).

Anak yang terbiasa berlatih gitar dan pianika menunjukkan peningkatan memori musikal dan koordinasi motorik halus yang mendukung kesiapan menulis dan aktivitas sensorimotor lain di kelas (Sabhira dkk., 2025). Temuan-temuan tersebut relevan bagi penelitian ini karena menunjukkan bahwa variasi bentuk latihan musik terstruktur dapat meningkatkan indikator musikal inti anak usia dini, termasuk dalam konteks *drumband* sebagai ansambel ritmis.

Studi kualitatif memberikan gambaran rinci mengenai proses pembelajaran *drumband* yang mendukung berkembangnya kemampuan musikal anak. Penelitian di salah satu TK menunjukkan bahwa pelatih *drumband* memulai dengan mengenalkan instrumen, mengajarkan cara memegang stik yang benar, lalu melatih pola ketukan dasar secara bertahap melalui metode *drill*

(Prasetyo & Widyasari, 2024). Menurutnya penggunaan metronom dan aba-aba ritmis membantu anak menjaga tempo, menyelaraskan pukulan dalam format ansambel, dan memahami perbedaan tempo cepat, sedang, dan lambat.

Penelitian lain pada kegiatan ekstrakurikuler *drumband* menggambarkan bahwa penempatan anak pada jenis instrumen yang sesuai dengan kemampuan awal membuat mereka mampu mengikuti latihan tanpa merasa terlalu terbebani, sehingga kemajuan musikal tampak lebih stabil (Mahmudah & Rohmah, 2020). Kajian di TK Negeri Alternatif Balige juga menemukan bahwa struktur latihan yang berulang, dimulai dari pemanasan hingga penutupan, membuat profil kecerdasan musikal anak berkembang baik selama keterlibatan dalam kegiatan bermain *drumband* (Simarmata & Virganta, 2024).

Penelitian lain di lingkungan MI menunjukkan bahwa pengaturan waktu latihan, tata cara mengambil dan mengembalikan alat, serta kesepakatan aturan bersama menjadi sarana internalisasi karakter disiplin melalui *drumband* (Istiana & Pamungkas, 2023). Pada konteks berbeda, pembelajaran *drumband* untuk anak usia 4–5 tahun membantu anak memahami instruksi guru, mengikuti irama ketukan, dan menunjukkan sikap disiplin yang lebih baik selama latihan (Istiqomah dkk., 2023). Kajian di TK Bhayangkari 87 Mojosari menambahkan bahwa strategi pembinaan *drumband* berbasis demonstrasi, drill, dan evaluasi singkat di akhir sesi turut menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, serta rasa tanggung jawab terhadap peran masing-masing instrumen (Ridwanulloh dkk., 2024).

Di luar konteks *drumband*, penelitian internasional juga menunjukkan bahwa pendidikan musik dini berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan anak. Studi intervensi menunjukkan bahwa program musik terstruktur dapat meningkatkan perhatian dan beberapa aspek fungsi eksekutif anak melalui latihan mendengarkan dan memproduksi pola bunyi yang berulang (Kasuya-Ueba dkk., 2020). Penelitian lain membuktikan bahwa pelatihan musik jangka panjang dapat memperkaya pemrosesan auditori yang mendukung kemampuan berbicara dan memahami bahasa, sehingga musik layak dipandang sebagai salah satu bentuk stimulasi yang relevan bagi perkembangan kognitif anak (Kraus & Chandrasekaran, 2010). Bukti-bukti ini menjadi landasan bahwa intervensi musik ritmis seperti *drumband* memiliki dasar teoritis dan empiris yang kuat untuk diteliti dalam konteks PAUD.

Beberapa kuasi eksperimen melaporkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, tetapi belum secara rinci menjelaskan uji kesetaraan kondisi awal dan reliabilitas antar penilai observasi (Yani dkk., 2023). Penelitian tindakan kelas dan studi kualitatif menyediakan gambaran proses pembelajaran yang kaya, namun umumnya tidak menyajikan data komparatif terstandar antara anak peserta dan non peserta program dalam satu lembaga yang sama (Uminar, 2023).

Sintesis temuan penelitian tersebut menunjukkan pola yang relatif konsisten sekaligus membuka celah yang jelas bagi penelitian lanjutan. Secara umum, latihan ritmis terstruktur melalui *drumband* dan permainan perkusi

berkaitan dengan peningkatan kecerdasan musikal anak usia 5–6 tahun, baik dalam desain kuasi eksperimen maupun penelitian tindakan kelas (Yeni, 2015). Kegiatan *drumband* juga terbukti mendukung pembentukan disiplin, kepercayaan diri, dan kerjasama dalam kelompok, sehingga menjadi konteks belajar yang kaya bagi anak PAUD (Candra & Wahyuni, 2024).

B. Kajian teori

1. Konsep Kecerdasan Musikal

a. Definisi Kecerdasan Musikal Menurut para Ahli

Kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengapresiasi, membedakan, mengubah dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik, baik dalam bentuk ritme, melodi, maupun timbre (gardner,1983). Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada kepekaan terhadap nada dan irama, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap struktur lagu serta kemampuan menangkap nuansa emosional yang terkandung dalam musik. Kecerdasan musikal tampak melalui respons spontan terhadap bunyi, ketertarikan pada lagu, serta kecenderungan menggerakkan tubuh mengikuti irama (Campbell, 2014).

Menurut Ifadhoh & Widayati (2021), kecerdasan musikal bukan hanya tentang kemampuan bermain alat musik, tetapi juga kepekaan terhadap bunyi, ritme dan ekspresi musikal yang dapat diamati melalui perilaku anak dalam kegiatan bernyanyi atau bermain alat musik ritmis. Dengan demikian, kecerdasan musikal merupakan potensi yang dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat dan berkesinambungan sejak

usia dini. Menurut Verena Buren dkk. (2021), kecerdasan musikal bukan sekadar bakat bawaan, melainkan dapat dikembangkan melalui paparan lingkungan yang kaya akan pengalaman musik. Dengan demikian, kecerdasan musikal merupakan potensi yang bersifat dinamis dan dapat distimulasi melalui aktivitas musik terstruktur sejak usia dini.

b. Teori *Multiple intelligences*

Teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh (Gardner, 1983) merevolusi pandangan tentang kecerdasan yang sebelumnya hanya terfokus pada kecerdasan logis matematis dan linguistik. Gardner mengidentifikasi sembilan jenis kecerdasan salah satunya adalah kecerdasan musika. Menurut teori ini setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang unik, dan kecerdasan musikal dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang kaya dan terstruktur (Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, 2013).

Pendidikan anak usia dini pada teori *multiple intelligences* menjadi landasan penting untuk menyediakan beragam kegiatan yang dapat mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan anak. Kecerdasan musikal, misalnya, dapat dikembangkan melalui kegiatan bernyanyi, bermain alat musik, atau mengikuti ekstrakurikuler seni musik seperti *drumband* (Gardner, 1983; Prasetyo & Widyasari, 2024). Dengan demikian, penyediaan ekstrakurikuler *drumband* di TK Al-Ikhlas sejalan dengan prinsip pengembangan kecerdasan jamak, khususnya dalam upaya menstimulasi kecerdasan musikal anak.

c. Komponen Kecerdasan Musikal

Ritme dan melodi merupakan dua komponen fundamental yang dikemukakan oleh Gardner (1983). Ritme adalah pola durasi bunyi dan jeda yang memberi struktur pada musik, sedangkan melodi adalah rangkaian nada yang membentuk alur yang dapat dikenali. Campbell (2014) menjelaskan bahwa anak usia dini mulai peka terhadap ritme melalui gerakan tubuh seperti tepuk tangan atau hentakan kaki, serta terhadap melodi melalui nyanyian sederhana. Dalam konteks drumband, ritme menjadi sangat dominan karena anak harus memukul sesuai pola ketukan, sementara melodi mulai dikenalkan melalui instrumen melodis seperti belira (Prasetyo & Widyasari, 2024).

Timbre atau warna suara adalah komponen yang berkaitan dengan kemampuan membedakan bunyi yang dihasilkan oleh berbagai jenis instrumen (Gardner, 1983). Timbre memungkinkan seseorang mengenali perbedaan suara antara drum, belira, simbal, atau alat musik lainnya. Campbell (2014) menambahkan bahwa kepekaan terhadap timbre dapat dikembangkan melalui pengalaman mendengarkan musik yang beragam. Dalam kegiatan drumband, anak belajar membedakan bunyi bass drum yang berat, snare drum yang nyaring, atau bellira yang lembut, sehingga timbre menjadi bagian penting dari kecerdasan musikal yang terstimulasi (Sitanggang dkk., 2024).

Ekspresi adalah kemampuan menyampaikan emosi melalui dinamika permainan musik, seperti mengatur keras-lemahnya pukulan atau kecepatan tempo (Campbell, 2014). Ekspresi mencerminkan aspek afektif dari kecerdasan musikal, yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga artistik. Dalam drumband, ekspresi tampak ketika anak memainkan lagu dengan perasaan, misalnya pukulan yang lebih lembut pada bagian lambat atau lebih bersemangat pada bagian cepat. Meskipun tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini, komponen ekspresi tetap relevan untuk melengkapi pemahaman tentang kecerdasan musikal secara utuh.

Tempo, irama, dan melodi (dalam pengertian Kristiana dkk., 2021) dirinci sebagai indikator yang terukur pada anak usia 5-6 tahun. Kristiana dkk. (2021) dalam penelitian profil kecerdasan musikal membedakan empat indikator: (1) mengerti nada dasar (berkaitan dengan melodi), (2) menyesuaikan tempo cepat, sedang, dan lambat, (3) mengikuti irama lagu (berkaitan dengan ritme), serta (4) memainkan melodi lagu sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa komponen kecerdasan musikal dapat dioperasionalkan secara lebih konkret untuk kepentingan observasi. Dalam drumband, kemampuan menyesuaikan tempo dan mengikuti irama menjadi sangat penting, terutama saat bermain dalam ansambel.

Memori auditori adalah kemampuan menyimpan dan mengingat pola bunyi, ritme, atau melodi dalam ingatan (Ifadhoh & Widayati, 2021). Degé & Schwarzer (2011) menemukan bahwa latihan ritmis terstruktur dapat meningkatkan memori kerja auditif anak prasekolah. Swaminathan &

Schellenberg (2020) juga melaporkan bahwa pelatihan musik berhubungan dengan peningkatan memori kerja. Dalam drumband, memori auditori diperlukan ketika anak harus mengingat urutan pola ketukan, aba-aba pelatih, serta kapan harus mulai dan berhenti bermain. Sementara itu, gerak (koordinasi fisik) menjadi komponen yang tidak terpisahkan, terutama dalam drumband yang mengintegrasikan permainan alat dengan gerakan barisan. Rose dkk. (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran musik yang melibatkan gerakan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Rismayani dkk. (2023) menambahkan bahwa latihan ritme sambil bergerak melatih keseimbangan dan koordinasi.

Fisikal, sosial, perseptual, emosional, dan kreasi merupakan komponen yang ditemukan oleh Sitanggang dkk. (2024) dalam penelitian kualitatif tentang kecerdasan musikal anak pada kegiatan ekstrakurikuler drumband. Fisikal berkaitan dengan koordinasi gerak tubuh saat memainkan alat. Sosial tercermin dari kemampuan bekerja sama dalam ansambel. Perseptual menyangkut kepekaan terhadap bunyi dan irama. Emosional tampak dari ekspresi dan antusiasme anak. Kreasi meliputi kemampuan menciptakan variasi gerakan atau pola ritme sederhana. Komponen-komponen ini memperkaya pemahaman bahwa kecerdasan musikal dalam konteks drumband tidak hanya bersifat kognitif dan motorik, tetapi juga melibatkan interaksi sosial dan ekspresi kreatif.

Dari berbagai komponen kecerdasan musikal yang telah diuraikan, tidak semuanya dijadikan indikator terpisah dalam penelitian ini. Peneliti

memilih empat komponen yang paling relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler drumband, yaitu ritme dan tempo, melodis, memori auditori, serta fisik/koordinasi. Komponen lain seperti timbre dan ekspresi sebenarnya dapat diukur secara objektif, namun dalam penelitian ini kedua komponen tersebut tidak dijadikan indikator terpisah karena sudah tercakup dalam aspek melodis dan ritme. Misalnya, kemampuan membedakan nada (melodis) secara tidak langsung juga melibatkan kepekaan terhadap warna suara (timbre), sedangkan pengaturan keras-lemahnya pukulan (dinamika) dapat diamati sebagai bagian dari ritme dan tempo. Demikian pula, aspek sosial, perseptual, emosional, dan kreasi yang ditemukan oleh Sitanggang dkk. (2024) tidak dijadikan indikator mandiri karena lebih bersifat inferensial atau berkaitan dengan interaksi kelompok, sementara fokus penelitian ini adalah pada kemampuan individu anak dalam merespon musik dan koordinasi gerak. Dengan demikian, keempat komponen yang dipilih sudah cukup representatif untuk mengukur kecerdasan musikal anak dalam konteks drumband tanpa memperpanjang instrumen secara berlebihan.

d. Indikator Kecerdasan Musikal pada Anak Usia Dini

Indikator kecerdasan musikal anak usia dini dapat diamati melalui beberapa perilaku-perilaku yang muncul dalam kegiatan bermusik. Kristiana dkk. (2021) merumuskan empat indikator utama, yaitu: (1) kemampuan membedakan nada dasar; (2) kemampuan menyesuaikan tempo lagu (cepat, sedang, lambat); (3) kemampuan mengikuti irama lagu dengan gerakan tubuh; dan (4) kemampuan memainkan melodi lagu

sederhana. Indikator-indikator ini telah diuji pada anak usia 5-6 tahun dan terbukti dapat mengukur profil kecerdasan musikal secara memadai.

Sitanggang dkk. (2024) menambahkan bahwa dalam *drumband*, indikator kecerdasan musikal muncul dalam aspek emosional, sosial, perseptual, fisikal, dan kreasi. Misanya aspek fisikal tampak ketika anak mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki saat memukul drum sambil berjalan. Aspek sosial terlihat dari kemampuan anak bekerja sama dalam ansambel. Sementara itu, Ifadhoh & Widayati (2021) merumuskan indikator yang lebih terperinci yaitu kepekaan terhadap ritme, kemampuan mempertahankan tempo, kemampuan mengingat pola bunyi, serta koordinasi gerak ketika berekspresi melalui musik. Indikator-indikator ini menjadi acuan dalam penyusunan instrumen observasi pada penelitian ini.

Berdasarkan kajian terhadap teori dan penelitian terdahulu, peneliti menyintesis indikator kecerdasan musikal yang relevan menjadi empat aspek pada tabel berikut:

Aspek Kecerdasan Musikal	Indikator/kemampuan yang diamati	Sumber teori penelitian
Ritme dan tempo	Membedakan bentuk ritme	Gardner (1983) ritme sebagai komponen kecerdasan musikal
	Mempertahankan ketukan bersama kelompok	Campbell (2014) ritme dan tempo dalam pembelajaran musik anak Kristiana dkk. (2021) indikator menyesuaikan tempo dan mengikuti irama Prasetyo & Widyasari (2024) ritme dan tempo dalam <i>drumband</i>
Melodis	Membedakan tinggi rendah nada	Gardner (1983) melodi sebagai komponen kecerdasan musikal

	Mengikuti alur lagi	Kristiana dkk. (2021) indikator mengerti nada dasar dan memainkan melodi Campbell (2014) kemampuan membedakan pitch pada anak usia dini
Memori auditori	Mengingat pola ritme yang dimainkan	Ifadhoh & Widayati (2021) kemampuan mengingat pola bunyi
	Mengingat kapan mulai dan berhenti berdasarkan aba-aba	Degé & Schwarzer (2011) latihan ritmis meningkatkan memori auditori dan kesadaran fonologis Sitanggang dkk. (2024) aspek memori dalam kecerdasan musikal <i>drumband</i>
Fisikal/koordinasi	Mengoordinasikan gerakan tangan dengan pengelihatan	Rose dkk. (2013) koordinasi motorik dalam pembelajaran musik
	Mempertahankan postur tubuh saat bermain alat	Rismayanti dkk. (2023) motorik kasar dalam musik Prasetyo & Widyasari (2024) integrasi gerak dan musik dalam <i>drumband</i> .

e. Tahapan Perkembangan Kecerdasan Musikal Anak Usia 4-6 Tahun

Perkembangan kecerdasan musikal pada anak usia 4–6 tahun berlangsung secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan kognitif serta motorik anak. Pada usia 4 tahun, anak umumnya mulai mampu menirukan pola ritme sederhana, menyanyikan lagu pendek dengan intonasi yang masih kasar, serta merespons perubahan tempo secara spontan (Campbell, 2014). Memasuki usia 5 tahun, anak mulai dapat mempertahankan tempo yang lebih stabil, membedakan nada tinggi dan

rendah, serta menunjukkan ketertarikan untuk memainkan alat musik sederhana seperti tamborin atau drum mainan (Verena Buren dkk., 2021).

Pada usia 6 tahun, anak sudah mampu bermain musik dalam kelompok kecil (ansambel sederhana), mengikuti aba-aba pelatih, serta mengekspresikan perasaan melalui dinamika permainan musik (Kristiana dkk., 2021). Tahapan ini relevan dengan kegiatan *drumband* di TK Al-Ikhlas yang dirancang untuk anak usia 5-6 tahun, dimulai dari orientasi bunyi, latihan ritme tanpa alat, hingga bermain dalam ansambel (Prasetyo & Widyasari, 2024). Dengan demikian, kegiatan *drumband* dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan kecerdasan musikal anak agar stimulasi yang diberikan efektif dan tidak membebani anak.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Musikal Anak

Kecerdasan musikal anak dipengaruhi oleh kombinasi faktor bawaan dan lingkungan. Gardner (1983) menyatakan bahwa potensi musikal dasar memang berbeda pada setiap individu, namun ekspresi dan tingkat perkembangannya sangat bergantung pada pengalaman belajar yang diterima sejak dini. Dengan kata lain kecerdasan musikal bukan semata-mata bakat, melainkan hasil interaksi antara potensi internal dengan stimulasi eksternal.

Faktor lingkungan yang paling berpengaruh antara lain adalah paparan musik di rumah dan di sekolah. Verena Buren dkk. (2021) menunjukkan bahwa anak yang tumbuh di lingkungan dengan banyak aktivitas bernyanyi, mendengar musik, dan permainan ritmis cenderung

menunjukkan performa musikal yang lebih baik. Selain itu, faktor seperti intensitas latihan, kualitas pembelajaran, dan dukungan orang tua juga turut mempengaruhi kecerdasan musikal (Loui dkk., 2019; Swaminathan & Schellenberg, 2020). Keberadaan program ekstrakurikuler *drumband* menjadi salah satu faktor lingkungan yang secara khusus menyediakan pengalaman ritmis terstruktur, sehingga dapat memperkuat perkembangan kecerdasan musikal anak (Sitanggang dkk., 2024).

2. Konsep *Drumband* sebagai Ekstrakurikuler

a. Definisi *Drumband* dan Sejarah Singkat

Drumband merupakan salah satu bentuk kegiatan seni musik yang memadukan alat musik perkusi (drum) dan alat musik melodis yang dimainkan dalam formasi barisan. Di lingkungan PAUD, *drumband* didefinisikan sebagai perpaduan latihan musik, gerak, dan keterampilan sosial yang dikemas dalam suasana bermain yang menyenangkan (Ahmad Afandi, 2021).

Secara historis, *drumband* di Indonesia sudah dikenal sejak era kolonial Belanda, di mana instrumen perkusi dan tiup digunakan untuk mengatur ritme pasukan di medan perang (Media Mahasiswa Indonesia, 2025). Menurutny, pada awal era Orde Baru, *drumband* mulai populer sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah. Pada dekade 1960-1970-an, *drumband* mulai dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler di Indonesia .

Di tingkat taman kanak-kanak, kegiatan *drumband* sudah berlangsung cukup lama. Sebagai salah satu contohnya, TK Pertiwi 07.1 Kabupaten Kudus telah aktif mengikuti festival *drumband* sejak tahun 1990-an dan bahkan disebut sebagai salah satu pelopor kegiatan *drumband* di daerahnya (Susanti, 2024).

b. Instrumen dalam *Drumband*

Perangkat *drumband* di PAUD umumnya terdiri atas beberapa seksi. Seksi ritmis meliputi bass drum, snare drum, tenor, dan simbal tangan, yang berfungsi sebagai penentu ketukan dasar dan penguat tempo. Seksi melodis diwakili oleh balira yang menghasilkan nada mengikuti alur lagu. Selain alat musik, *drumband* juga melibatkan unsur visual seperti bendera/color guard dan mayoret yang menambah nilai estetika pertunjukan (Mulyani, 2017; Prasetyo & Widyasari, 2024).

Pembagian alat ke dalam beberapa seksi membantu pelatih menata pola ritme yang saling melengkapi dalam ansambel sederhana. Pengadaan dan penataan alat perlu memperhatikan standar keamanan untuk anak usia dini, termasuk bobot dan ukuran yang sesuai dengan kemampuan fisik anak (Anggraeni & Pamungkas, 2023).

c. Karakteristik Kegiatan *Drumband* untuk Anak Usia Dini

Kegiatan *drumband* untuk anak usia dini memiliki kekhasan yang membedakannya dengan *drumband* untuk remaja atau dewasa. Pertama,

pola ritme yang diajarkan bersifat sederhana, repetitif, dan mudah diingat, sehingga sesuai dengan tahap perkembangan musikal anak TK (Sitanggang dkk., 2024). Kedua, tempo latihan relatif lambat dan stabil, dengan durasi setiap sesi sekitar 30–45 menit agar tidak membebani konsentrasi dan stamina anak (Prasetyo & Widyasari, 2024). Ketiga, pendekatan yang digunakan adalah belajar sambil bermain (*learning by playing*), sehingga anak tidak merasa tertekan.

Selain itu, metode latihan yang umum digunakan adalah demonstrasi, *drill* (pengulangan), dan evaluasi singkat di akhir sesi (Ridwanulloh dkk., 2024). Pelatih juga memanfaatkan aba-aba, seperti hitungan lisan atau peluit, untuk membantu anak menjaga tempo. Karakteristik penting lainnya adalah penempatan anak pada jenis instrumen yang sesuai dengan kemampuan awal, sehingga mereka mampu mengikuti latihan tanpa merasa terbebani (Mahmudah & Rohmah, 2020).

d. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Kegiatan *Drumband*

Kegiatan *drumband* tidak hanya mengembangkan aspek musikal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang fundamental bagi kehidupan anak. Nilai disiplin tercermin dalam kepatuhan anak terhadap aba-aba pelatih, kedatangan tepat waktu di tempat latihan, serta kebiasaan mengambil dan mengembalikan alat pada tempatnya (Candra & Wahyuni, 2024; Istiana & Pamungkas, 2023).

Nilai kerja sama dilatih ketika anak harus bermain serempak dalam ansambel, menyesuaikan tempo dengan kelompok, dan saling mendengarkan antar seksi alat (Hidayat & Mumtazah, 2021). Nilai tanggung jawab muncul ketika anak diberi tugas menjaga alat masing-masing, mengikuti aturan yang telah disepakati bersama, serta menyelesaikan latihan hingga tuntas (Ridwanulloh dkk., 2024). Nilai-nilai ini menjadi bekal penting bagi perkembangan sosial-emosional anak.

e. Peran *Drumband* dalam Perkembangan Anak Secara Holistik

Drumband memberikan kontribusi terhadap perkembangan holistik anak. Dari sisi motorik, gerakan mengayun stik, memukul drum, dan berjalan dalam barisan melatih koordinasi motorik kasar dan halus (Rismayani dkk., 2023; Rose dkk., 2019). Dari sisi kognitif, anak belajar mengikuti instruksi berurutan, mengingat pola ritme, dan memproses informasi auditif (Degé & Schwarzer, 2011b; Nasution, 2022).

Dari sisi sosial-emosional, *drumband* mengajarkan disiplin, kerjasama, percaya diri, dan rasa memiliki terhadap kelompok (Hidayat & Mumtazah, 2021). Dari aspek bahasa anak terbiasa mendengar dan menindaklanjuti komando lisan seperti hitungan mulai, berhenti atau perubahan formasi (Nasution, 2022). Dari aspek seni, *drumband* secara langsung menstimulasi kepekaan ritme, tempo dan apresiasi terhadap musik (Ifadhoh & Widayati, 2021). Dengan demikian, *drumband* bukan sekadar kegiatan ekstrakurikuler, melainkan sarana pengembangan anak secara menyeluruh.

3. Konsep Ekstrakurikuler di PAUD

a. Definisi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di PAUD didefinisikan sebagai aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran inti. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), kegiatan ini bertujuan untuk memperluas dan memperkaya pengalaman belajar anak sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki. Menurutnya, ekstrakurikuler bersifat sukarela dan tidak diwajibkan untuk diikuti oleh semua siswa, namun harus sesuai dengan sasaran pendidikan anak usia dini.

Pedoman resmi menekankan bahwa ekstrakurikuler merupakan pelengkap program di dalam kelas, bukan pengganti pendidikan formal, sehingga tetap harus merujuk pada capaian perkembangan anak. Munastiwi (2019) menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di PAUD didesain dengan pendekatan belajar melalui bermain yang menyenangkan serta tidak menyebabkan stres akademik.

Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan kerja sama peserta didik secara terpadu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Selain itu, ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian, rasa percaya diri, etos kerja, serta kemampuan sosial anak sejak usia dini (Mulyasa, 2012). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang dari kegiatan akademik yang perlu diterapkan untuk menumbuhkan perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional anak melalui

berbagai aktivitas seni dan keterampilan. Dengan demikian, ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada prestasi, tetapi juga pada proses pengembangan karakter dan potensi anak secara holistik.

b. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler di Lembaga PAUD

Jenis kegiatan ekstrakurikuler di PAUD sangat beragam dan dapat dikembangkan sesuai dengan minat, bakat anak, serta kebutuhan lembaga. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menyatakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler di PAUD antara lain meliputi seni musik, seni tari, seni rupa, olahraga, dan kegiatan keagamaan. Munastiwi (2019) menyajikan contoh yang lebih spesifik, yaitu tahsin dan tahfidz, seni melukis/menggambar, seni tari/gerak dan lagu, aquatic/renang, *drumband* anak, serta outbond anak. *Drumband* anak disebutkan memiliki manfaat untuk mengembangkan karakter, sosialisasi, melatih fokus dan disiplin, serta menstimulasi perkembangan saraf dan otak.

Selain itu, Raharjo & Yulianto (2020) menyebutkan bahwa ekstrakurikuler seni musik di PAUD, seperti *drumband*, merupakan salah satu kegiatan yang paling diminati karena mampu mengembangkan kecerdasan musikal sekaligus melatih kerja sama dan disiplin. Rizqina (2020) menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di PAUD dapat berupa *drumband*, melukis, menari, dan kegiatan lain yang dilaksanakan setiap hari atau secara terjadwal. Penetapan jenis kegiatan ekstrakurikuler melibatkan kepala lembaga, guru, tenaga kependidikan, komite/orang tua,

yayasan, dan pemangku kepentingan lainnya agar mendapat dukungan penuh (Munastiwi, 2019).

c. Manfaat Ekstrakurikuler bagi Perkembangan Anak

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak secara holistik. Prasetyo & Widyasari (2024) menunjukkan bahwa *drumband* sebagai kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak secara terintegrasi. Melalui kegiatan *drumband*, anak belajar mengikuti instruksi berurutan, mengingat pola ritme, serta memproses informasi auditif (Nasution, 2022). Rismayani dkk. (2023) menambahkan bahwa gerakan dalam *drumband* melatih koordinasi motorik kasar dan halus, serta meningkatkan kekuatan otot dan keseimbangan.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari dan outbond bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, melatih kedisiplinan, kekompakan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kerja sama (Munastiwi, 2019). Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim (2013) menekankan bahwa ekstrakurikuler merupakan wahana penting untuk mengembangkan berbagai kecerdasan anak secara seimbang, termasuk kecerdasan musikal, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal. Dengan demikian, manfaat ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesiapan sosial anak.

d. Prinsip Pelaksanaan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Dini

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di PAUD harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) menetapkan bahwa ekstrakurikuler di PAUD harus bersifat sukarela, menyenangkan, tidak membebani anak, serta dilaksanakan dengan pendekatan bermain sambil belajar. Mulyasa (2012) menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus disusun berdasarkan prinsip kesesuaian dengan perkembangan anak (*developmentally appropriate practice*), agar tidak membebani kemampuan motorik maupun konsentrasi anak.

Munastiwi (2019) merinci prinsip-prinsip pelaksanaan ekstrakurikuler, yaitu bermain sambil belajar, stimulasi terpadu, lingkungan kondusif, pendekatan tematik, penggunaan media yang menarik, aktif, kreatif, inovatif, mengembangkan kecakapan hidup, serta berorientasi pada perkembangan anak dan kebutuhan anak. Penjadwalan ekstrakurikuler harus diatur di luar jam belajar agar tidak mengganggu kegiatan inti kurikulum (Raharjo & Yulianto, 2020). Penilaian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara kualitatif, dengan fokus pada proses keikutsertaan anak, bukan hanya hasil akhir, dan hasilnya dapat dilaporkan kepada orang tua secara berkala (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

e. Partisipasi Anak dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Partisipasi anak dalam kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong utama adalah adanya dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat, yaitu yayasan, kepala sekolah, guru, orang tua, serta pemangku kepentingan lainnya (Munastiwi, 2019). Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi instruktur atau pelatih, serta variasi kegiatan yang menarik juga menjadi faktor yang mendorong minat dan partisipasi anak (Raharjo & Yulianto, 2020).

Faktor penghambat partisipasi anak meliputi kurangnya dukungan dari yayasan, sekolah, atau orang tua, yang mengakibatkan terbatasnya sarana dan prasarana serta ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten di bidang ekstrakurikuler (Munastiwi, 2019). Rizqina (2020) menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terkesan sebagai aktivitas pelengkap dan tidak dikelola sesuai tahapan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) cenderung berjalan seadanya, sehingga anak cepat bosan dan minatnya menurun. Oleh karena itu, pengelolaan ekstrakurikuler harus dilakukan secara serius dan profesional agar partisipasi anak dapat optimal dan kegiatan memberikan dampak positif bagi perkembangan mereka.

4. Hubungan *Drumband* dengan Kecerdasan Musikal

a. Keterkaitan Aktivitas *Drumband* dengan Komponen Kecerdasan Musikal

Aktivitas *drumband* memiliki keterkaitan langsung dengan setiap komponen kecerdasan musikal yang dikemukakan oleh Gardner (1983) dan Campbell (2014). Komponen ritme menjadi inti utama *drumband*, karena anak harus memukul sesuai pola ketukan yang telah ditentukan serta menyesuaikan tempo dengan kelompok (Prasetyo & Widyasari, 2024). Latihan ritme ini secara langsung menstimulasi kepekaan terhadap pola durasi bunyi dan jeda, yang merupakan fondasi kecerdasan musikal. Komponen nada dan melodi dikembangkan melalui permainan alat melodis seperti bellira (belira), di mana anak mulai membedakan tinggi-rendah nada dan mengikuti alur lagu sederhana, meskipun *drumband* lebih menekankan pada ritme (Sitanggang dkk., 2024).

Komponen timbre atau warna suara dilatih ketika anak membedakan bunyi yang dihasilkan oleh berbagai seksi alat, seperti bass drum, snare drum, tenor, bellira, dan simbal (Prasetyo & Widyasari, 2024). Setiap alat memiliki karakter bunyi yang khas, sehingga anak belajar mengenali dan membedakan suara-suara tersebut. Sementara itu, komponen ekspresi muncul melalui pengaturan dinamika pukulan (keras-lemah) dan melalui gerakan tubuh yang menyertai permainan alat (Ifadhoh & Widayati, 2021). Dengan demikian, seluruh komponen kecerdasan musikal distimulasi secara simultan dalam kegiatan *drumband*.

b. Pengembangan Kecerdasan Musikal melalui *Drumband*

Pengembangan kecerdasan musikal melalui *drumband* berlangsung secara bertahap dan sistematis. Tahapan latihan dimulai dari orientasi dan eksplorasi bunyi, dilanjutkan dengan latihan ritme dasar tanpa alat (*body percussion*), teknik memegang dan memukul alat, latihan pola ritmis sederhana pada alat, kontrol tempo dengan hitungan/metronom, integrasi gerak dan musik (*marching* dasar), hingga ansambel sederhana dan kreasi (Prasetyo & Widyasari, 2024). Setiap tahap memberikan kesempatan bagi anak untuk mengalami pengalaman musikal yang berurutan dan berjenjang, sesuai dengan prinsip pembelajaran musik anak usia dini (Campbell, 2014).

Pada tahap kontrol tempo, penggunaan metronom dan hitungan pelatih membantu anak mempertahankan ketukan yang stabil (Prasetyo & Widyasari, 2024). Selanjutnya, pada tahap integrasi gerak dan musik, anak berlatih memainkan alat sambil berjalan dalam barisan, yang melatih koordinasi antara sistem motorik dan auditif (Rose dkk., 2019). Tahap ansambel sederhana mengajak anak menyelaraskan bunyi yang dihasilkan individu dengan bunyi kelompok, sehingga kepekaan terhadap struktur musik dan keseimbangan suara berkembang (Kristiana dkk., 2021). Dengan proses bertahap ini, kecerdasan musikal anak terasah secara optimal.

c. Penelitian Terdahulu tentang *Drumband* dan Kecerdasan Musikal

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan hubungan positif antara *drumband* dan kecerdasan musikal. Yani dkk. (2023) dalam kuasi

eksperimen di TK Hang Tuah Bengkulu menemukan bahwa kegiatan *drumband* efektif meningkatkan kecerdasan musikal anak, dengan peningkatan skor yang signifikan pada kelompok eksperimen. Penelitian Yeni (2015) juga membuktikan bahwa permainan perkusi sederhana lebih efektif meningkatkan aspek ritme kecerdasan musikal dibandingkan pembelajaran biasa tanpa media ritmis khusus. Temuan ini relevan dengan konteks *drumband* sebagai ansambel ritmis.

Sitanggang dkk. (2024) dalam penelitian kualitatif di TK Mardi Yuana Serang menemukan bahwa aspek-aspek kecerdasan musikal (emosional, sosial, perseptual, fisik, dan kreasi) muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Anak yang terbiasa bermain alat musik, bernyanyi dalam kelompok, dan meniru gerakan instruktur menunjukkan kecerdasan musikal yang lebih baik. Prasetyo & Widyasari (2024) juga melaporkan bahwa anak yang mengikuti *drumband* memiliki pemahaman konsep dasar musik (ritme, tempo, keterampilan alat) yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak mengikuti. Dengan demikian, bukti empiris dari berbagai penelitian mendukung peran *drumband* dalam pengembangan kecerdasan musikal.

d. Mekanisme Transfer Belajar dari *Drumband* ke Kemampuan Musikal Lain

Transfer belajar terjadi ketika keterampilan diperoleh dalam satu konteks diterapkan pada konteks lain. Dalam *drumband*, transfer dapat terjadi dari latihan ritme ke kemampuan menyanyikan lagu dengan tempo

yang tepat. Dari koordinasi tangan saat memukul drum ke keterampilan menulis, dari kemampuan mendengarkan aba-aba pelatih ke peningkatan konsentrasi dalam belajar (Prasetyo & Widyasari, 2024; Rose dkk., 2019). Latihan kontrol tempo dengan metronom tidak hanya meningkatkan ketepatan ritme, tetapi juga melatih kemampuan perhatian terarah dan regulasi diri dalam situasi belajar (Kristiana dkk., 2021).

Penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman bermain dalam ansambel membantu anak belajar menyelaraskan bunyi individu dengan bunyi kelompok, sehingga kepekaan terhadap struktur musik dan keseimbangan suara berkembang (Kristiana dkk., 2021). Kemampuan ini dapat ditransfer ke aktivitas bernyanyi bersama, menari kelompok, atau bahkan ke dalam keterampilan sosial seperti kerja sama dan saling mendengarkan. Degé & Schwarzer (2011) menemukan bahwa latihan musik ritmis yang terstruktur juga dapat mentransfer ke kesadaran fonologis pada anak prasekolah. Dengan demikian, *drumband* tidak hanya mengembangkan kecerdasan musikal secara spesifik, tetapi juga memberikan manfaat transfer ke berbagai kemampuan kognitif dan sosial lainnya.

5. Karakteristik Anak Usia Dini (4-6 Tahun)

a. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (4-6 tahun) berada pada masa keemasan (golden age) perkembangan, di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung

sangat pesat. Karakteristik utama anak usia dini antara lain yaitu egosentris (cenderung melihat dari sudut pandang sendiri), memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif dan kaya fantasi, makhluk sosial yang mulai membangun konsep diri melalui interaksi dengan orang lain, serta memiliki daya konsentrasi yang pendek kecuali terhadap hal yang menyenangkan (Mulyasa, 2012). Anak juga sangat responsif terhadap rangsangan musik dan gerak, sehingga kegiatan seperti *drumband* dapat menjadi sarana stimulasi yang efektif.

Anak usia 5-6 tahun sudah mulai mampu mengikuti instruksi sederhana, mengingat pola berulang, dan menunjukkan ketertarikan pada aktivitas kelompok. Mereka juga mulai memahami peraturan sederhana dan dapat bekerja sama dalam tim (Campbell, 2014). Karakteristik ini menjadi pertimbangan dalam merancang kegiatan *drumband* yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Anak usia dini (4-6 tahun) berada pada masa keemasan (*golden age*) perkembangan. Karakteristiknya antara lain: egosentris, rasa ingin tahu tinggi, belajar melalui bermain, imajinatif, dan memiliki rentang perhatian yang pendek (Piaget, 1974; Vygotsky, 1980). Mereka juga sangat responsif terhadap rangsangan musik dan gerak. Karakteristik ini menjadi pertimbangan dalam merancang kegiatan *drumband* yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

b. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Standar Nasional PAUD (Permendikbud No. 137 Tahun 2014) menetapkan enam aspek perkembangan yang harus distimulasi secara

seimbang: (1) nilai agama dan moral, (2) fisik motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) sosial emosional, dan (6) seni (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Kegiatan *drumband* terbukti mampu menstimulasi keenam aspek ini secara simultan. Aspek fisik motorik dilatih melalui gerakan memukul drum, mengayunkan lengan, dan berjalan dalam barisan (Rismayani dkk., 2023; Rose dkk., 2019). Aspek kognitif terstimulasi ketika anak mengingat pola ritme, mengikuti aba-aba, dan memproses informasi auditif (Nasution, 2022).

Aspek bahasa berkembang melalui pemahaman instruksi lisan dan komando pelatih (Nasution, 2022). Aspek sosial emosional terasah melalui kerja sama dalam ansambel, disiplin mengikuti aturan, dan rasa memiliki terhadap kelompok (Hidayat & Mumtazah, 2021). Aspek seni secara langsung dikembangkan melalui apresiasi terhadap ritme, melodi, dan ekspresi musikal (Ifadhoh & Widayati, 2021). Aspek nilai agama dan moral dapat diinternalisasikan melalui nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan menghargai sesama yang ditanamkan selama latihan.

Standar Nasional PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014) menetapkan enam aspek perkembangan yang harus distimulasi: (1) nilai agama dan moral; (2) fisik motorik; (3) kognitif; (4) bahasa; (5) sosial emosional; dan (6) seni. Kegiatan *drumband* berkontribusi pada kelima aspek tersebut, terutama fisik motorik dengan koordinasi, kognitif yaitu memori pola, sosial emosional pada kerjasama dan disiplin, dan seni dengan apresiasi musik.

c. Perkembangan Seni pada Anak Usia Dini

Perkembangan seni pada anak usia dini berlangsung secara bertahap seiring dengan pertumbuhan kognitif dan motorik. Pendidikan seni memiliki peran penting dalam mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreasi anak. Menurut Mulyani (2017), pendidikan seni bersifat multilingual (mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri melalui berbagai cara seperti bunyi, gerak, dan rupa), multidimensional (mengembangkan kompetensi persepsi, pengetahuan, apresiasi, dan produktivitas), serta multikultural (menumbuhkan kesadaran terhadap keragaman budaya).

Perkembangan seni anak tercermin dari kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri melalui ritme dan melodi, bergerak serempak dalam barisan, serta berkolaborasi dalam ansambel. Kegiatan *drumband* juga memperkenalkan anak pada berbagai jenis alat musik dengan karakter bunyi yang berbeda, yang memperkaya pengalaman estetik dan apresiasi musikal (Sitanggang dkk., 2024). Dengan demikian, *drumband* menjadi salah satu sarana efektif untuk mengembangkan aspek seni anak usia dini secara holistik. Perkembangan seni pada anak usia 4-6 tahun ditandai dengan kemampuan mengekspresikan ide dan perasaan melalui berbagai media, termasuk musik. Anak mulai dapat bernyanyi dengan intonasi yang lebih baik, bergerak mengikuti irama, dan memainkan alat musik sederhana (Mulyani, 2017). Menurut Saputri dkk. (2023), kegiatan seni yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan seni anak secara signifikan.

Drumband menjadi salah satu sarana pengembangan seni yang efektif karena menggabungkan unsur musik dan gerak.

d. Perkembangan Motorik Kasar dan Halus dalam *Drumband*

Drumband memberikan stimulasi yang seimbang antara perkembangan motorik kasar dan halus anak. Motorik kasar dilatih melalui gerakan berjalan dalam barisan, mengayunkan lengan saat memukul drum, menjaga keseimbangan saat marching, serta melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi. Kemampuan-kemampuan ini sesuai dengan capaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, yaitu melakukan gerakan tubuh terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan (Rismayani dkk., 2023; Rose dkk., 2019).

Motorik halus dilatih melalui cara memegang stik drum dengan benar, mengontrol kekuatan pukulan, serta memainkan nada pada instrumen bellira yang membutuhkan presisi jari. Penguasaan teknik memegang stik yang benar dan penggunaan metronom membantu anak menyesuaikan kecepatan permainan sesuai tempo yang ditetapkan, sekaligus melatih koordinasi tangan-mata (Prasetyo & Widyasari, 2024). Dengan demikian, *drumband* menjadi media yang ideal untuk mengembangkan kedua aspek motorik secara simultan dan terintegrasi.

e. Kesiapan Anak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumben*

Kesiapan anak untuk mengikuti ekstrakurikuler *drumband* mencakup kesiapan fisik, kognitif, sosial emosional, dan musikal. Dari aspek fisik,

anak usia 5-6 tahun umumnya telah memiliki kekuatan otot dan koordinasi yang cukup untuk memegang dan memainkan alat *drumband* yang telah dimodifikasi sesuai ukuran anak (Prasetyo & Widyasari, 2024). Dari aspek kognitif, anak pada usia ini telah mampu mengikuti instruksi sederhana, mengingat pola berulang, dan memahami konsep sebab-akibat dalam bermusik (Campbell, 2014).

Dari aspek sosial emosional, anak mulai mampu bekerja sama dalam kelompok, mengikuti aturan, dan menerima arahan dari pelatih (Hidayat & Mumtazah, 2021). Faktor pendukung kesiapan antara lain minat anak yang tinggi terhadap musik dan kegiatan *drumband*, serta ketersediaan alat/media yang memadai. Proses seleksi yang dilakukan oleh pelatih dan guru pendamping juga dapat memastikan penempatan anak sesuai dengan bakat masing-masing (Prasetyo & Widyasari, 2024). Dengan memahami kesiapan dan faktor-faktor yang memengaruhinya, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dapat dirancang secara optimal untuk mendukung perkembangan kecerdasan musikal anak.

6. Pembelajaran Musik Anak Usia Dini

a. Prinsip Pembelajaran Musik pada Anak Usia Dini

Pembelajaran musik untuk anak usia dini harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Prinsip utama yang perlu diterapkan adalah: bermain sambil belajar, stimulasi terpadu, lingkungan kondusif, pendekatan tematik, penggunaan

media yang menarik, aktif, kreatif, inovatif, mengembangkan kecakapan hidup, serta berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak (Munastiwi, 2018). Prinsip bermain sambil belajar menjadi landasan karena anak usia dini belajar secara efektif melalui aktivitas yang menyenangkan dan tidak membuat stres.

Selain itu, pembelajaran musik harus disajikan dalam suasana yang gembira, memberikan kebebasan bereksplorasi, serta memberikan umpan balik positif. Pendekatan bertahap dari yang sederhana ke kompleks juga diperlukan, mengingat anak usia dini memiliki rentang perhatian yang terbatas dan membutuhkan pengulangan untuk memperkuat pemahaman (Campbell, 2014). Prinsip kesesuaian dengan perkembangan anak (*developmentally appropriate practice*) sangat penting agar kegiatan tidak membebani kemampuan motorik maupun konsentrasi anak (Mulyasa, 2012).

b. Metode Pembelajaran Musik

Terdapat empat metode pembelajaran musik yang diakui secara luas untuk anak-anak, yaitu Orff, Kodály, Dalcroze, dan Suzuki (Yaumi & Ibrahim, 2013). Metode Orff menekankan pembelajaran melalui eksplorasi musik kreatif, menggabungkan instrumen, bernyanyi, gerakan, dan ucapan untuk mengembangkan kemampuan musikal bawaan anak. Metode ini sangat relevan dengan *drumband* karena menggunakan alat perkusi dan gerakan. Metode Kodály berfokus pada pelatihan vokal dan literasi musik,

menggunakan teknik silabel ritmik dan gerakan tangan untuk memperkenalkan konsep panjang-pendek bunyi.

Metode Dalcroze mengintegrasikan pengembangan ritme dengan gerakan terkoordinasi (eurythmics), yang sangat sesuai dengan *drumband* karena menekankan hubungan antara musik dan gerak tubuh. Metode Suzuki memprioritaskan pembelajaran auditori dalam lingkungan yang mendukung dengan partisipasi aktif orang tua. Dalam praktik *drumband* di PAUD, metode Orff dan Dalcroze sangat aplikatif karena menggabungkan unsur ritme, gerak, dan permainan alat perkusi (Prasetyo & Widyasari, 2024). Metode Orff paling relevan dengan *drumband* karena menggunakan alat perkusi dan gerakan, serta dapat diadaptasi untuk anak usia dini (Campbell, 2014).

c. Media Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini

Media pembelajaran musik yang efektif untuk anak usia dini harus menarik, aman, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam kegiatan *drumband*, media utama adalah seperangkat alat *drumband* yang telah dimodifikasi, yaitu bass drum kecil, snare drum, tenor, bellira, simbal, serta alat pendukung seperti bendera dan tongkat komando (Prasetyo & Widyasari, 2024). Alat-alat ini harus disesuaikan bobot, ukuran, dan bahan pembuatannya agar aman digenggam anak usia 5-6 tahun (Anggraeni & Pamungkas, 2023).

Selain alat musik, penggunaan metronom menjadi media penting untuk melatih ketepatan tempo anak (Prasetyo & Widyasari, 2024). Media audio seperti rekaman lagu dan alat peraga visual (gambar, video) juga dapat membantu anak memahami pola ritme dan aba-aba. Fasilitas latihan yang memadai, termasuk ruangan yang aman dan nyaman, merupakan media pendukung yang tidak kalah penting. Dengan tersedianya media yang lengkap dan sesuai, proses pembelajaran musik *drumband* dapat berjalan efektif dan menyenangkan.

d. Peran Guru/Pelatih dalam Pembelajaran Musik *Drumband*

Peran guru atau pelatih dalam pembelajaran *drumband* sangat krusial untuk keberhasilan program. Pelatih berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan alat dan lingkungan yang aman, demonstrator yang mencontohkan cara memegang stik dan pola pukulan, motivator yang memberikan semangat dan penghargaan, evaluator yang memantau kemajuan anak, serta pengelola kelompok yang mengatur pembagian seksi alat (Mahmudah & Rohmah, 2020; Ridwanulloh dkk., 2024). Pelatih juga harus memiliki pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak usia dini agar dapat menyesuaikan metode latihan dengan kebutuhan anak.

Pelatih yang kompeten akan mampu menciptakan suasana latihan yang menyenangkan, tidak memaksa, dan tetap disiplin. Penempatan anak pada jenis instrumen yang sesuai dengan kemampuan awal akan membuat anak mampu mengikuti latihan tanpa merasa terlalu terbebani (Mahmudah

& Rohmah, 2020). Selain itu, pelatih perlu bekerja sama dengan guru kelas dan orang tua untuk memantau perkembangan kecerdasan musikal anak secara berkelanjutan. Dengan peran yang optimal, pelatih dapat menjadi faktor penentu keberhasilan program *drumband* dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode yang digunakan adalah studi korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat partisipasi anak dalam ekstrakurikuler *drumband* dan kecerdasan musikal anak usia dini. Rancangan penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan satu kali pengukuran terhadap kedua variabel pada subjek yang sama, sehingga penelitian ini bersifat potong lintang (cross-sectional) tanpa pretest.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di KB TK Islam Al-Ikhlas. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Masjid Al-Ikhlas, yang bertempat di Jalan Raya Langsep No. 21A, Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi merujuk pada kelompok yang ingin dipelajari dan dianalisis. Populasi memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah anak usia dini di TK Al-Ikhlas.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Sampel dapat mewakili karakteristik atau jumlah dari populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel non-probabilitas yang berfokus pada kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian, dengan memilih kelas yang memiliki anak yang memainkan seluruh macam-macam alat musik dari ekstrakurikuler *drumband*. Teknik ini dipilih karena tidak semua kelas memainkan seluruh alat musik *drumband*, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi populasi secara garis besar.

D. Variabel Penelitian

Penelitian korelasi menganalisis hubungan antara dua variabel yang saling bergantung satu sama lain. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun jabaran variabelnya sebagai berikut:

1. Variabel independen (Variabel X) adalah variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen.

X1 : keikutsertaan ekstrakurikuler *drumband*.

2. Variabel dependen (Variabel Y) adalah variabel yang terpengaruh atau merupakan hasil dari pengaruh variabel independen.

Y1 : Kecerdasan musikal anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler *drumband*, sedangkan variabel terikatnya adalah kecerdasan musikal. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel. Selanjutnya, definisi operasional ini akan dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai kisi-kisi dalam membuat instrumen sebagai berikut.

1. Ekstrakurikuler *Drumband*

Partisipasi anak dalam ekstrakurikuler *drumband* diartikan sebagai skor capaian yang diperoleh anak dalam mengikuti rangkaian kegiatan latihan *drumband* yang terstruktur. Kegiatan ini mencerminkan sejauh mana anak aktif dan mampu mengikuti setiap tahapan latihan, mulai dari pengenalan alat, latihan ritme dasar, teknik memegang alat, hingga bermain dalam ansambel. Tujuan pengukuran variabel ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi anak dalam mengikuti tahapan latihan *drumband*. Partisipasi yang tinggi menunjukkan

keterlibatan aktif anak dalam seluruh proses latihan yang diselenggarakan.

Variabel ekstrakurikuler *drumband* diukur menggunakan instrumen Checklist.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel X

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ekstrakurikuler <i>drumband</i>	Skor capaian yang diperoleh anak dari hasil obeservasi terhadap keterlibatan dalam mengikuti tujuh tahapan latihan <i>drumband</i>	Orientasi dan eksplorasi bunyi Latihan ritme dasar tanpa alat (<i>body percussion</i>) Teknik memegang dan memukul alat Latihan pola ritmis sederhana pada alat (<i>pattern drill</i>) Kontrol tempo dengan bantuan hitungan atau metronom Integrasi gerak dan musik (<i>marching dasar</i>) Ansambel sederhana dan kreasi.	1-4

Tiap tahapan mengamati kemampuan spesifik anak, seperti menyebutkan alat *drumband*, melakukan pemanasan dengan pola ketukan sederhana, mengulang pola ketukan tanpa alat, memegang alat dengan benar, mengontrol tenaga pukulan, memainkan pola ketukan berulang, memainkan pola ritmis sebagai pengiring lagu, mempertahankan tempo bersama kelompok, mengikuti hitungan pelatih, memainkan alat sambil melakukan gerakan lain, mengikuti barisan sederhana sambil bermain musik, serta memainkan alat dalam kelompok berbagai alat musik.

2. Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini

Kecerdasan musikal anak usia dini diartikan sebagai kemampuan anak dalam mengapresiasi, membedakan, dan mengekspresikan unsur-unsur musik secara keseluruhan. Kemampuan ini tercermin dari kepekaan anak terhadap bunyi, pola irama, serta kemampuan mengoordinasikan gerak tubuh ketika berinteraksi dengan musik. Tujuan pengukuran variabel ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan musikal anak dalam kegiatan *drumband*. Kecerdasan musikal menjadi indikator utama yang diukur melalui observasi perilaku anak selama kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Y

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kecerdasan Musikal	Skor yang diperoleh anak dari hasil observasi terhadap kemampuan membedakan ketika bermain musik	Ritme dan tempo Melodis Memori auditori Fisikal/koordinasi	1-4

Aspek diatas mengamati kemampuan spesifik anak, seperti membedakan bentuk ritme, membedakan tempo cepat dan lambat, membedakan tinggi rendah nada, peka terhadap nada yang berbeda dari pola biasa, mengingat kapan harus mulai dan berhenti bermain, mengoordinasikan gerakan tangan dengan penglihatan saat melihat aba-aba, merespon aba-aba "berhenti" atau "mulai" dengan cepat, serta mempertahankan postur tubuh yang baik saat bermain *drumband*.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Widoyoko (2012) pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, fakta, dan informasi yang dapat dipercaya. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

1. Obsevasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi terstruktur dengan menggunakan lembar ceklis (checklist). Menurut Sugiyono (2017), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti untuk menangkap gejala atau perilaku sebagaimana adanya di lapangan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Lembar ceklis sendiri adalah bentuk instrumen observasi yang berisi daftar indikator atau pernyataan, di mana peneliti atau observer hanya perlu memberi tanda pada kolom yang menunjukkan ada tidaknya suatu perilaku atau tingkat kemunculan perilaku tersebut (Arikunto, 2013). Penggunaan ceklis memudahkan peneliti dalam mencatat data secara sistematis, mengurangi subyektivitas, serta memudahkan proses pengolahan data karena setiap indikator sudah dikonversi ke dalam skor. Dalam konteks penelitian ini, lembar ceklis disusun berdasarkan indikator kecerdasan musikal anak usia dini yang tampak

dalam kemampuan ritmis, melodis, dan koordinasi fisik ketika anak terlibat dalam kegiatan musik ritmis di sekolah.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Jumlah butir	Instrumen
Ekstrakurikuler <i>drumband</i>	Orientasi dan eksplorasi bunyi	2	Anak dapat menyebutkan alat musik di ekstrakurikuler <i>drumband</i> Anak dapat mencontohkan cara memakai alat musik
	latihan ritme dasar tanpa alat (<i>body percussion</i>)	2	Anak melakukan pemanasan dengan pola ketukan sederhana Anak mengulang pola ketukan tanpa alat musik
	Teknik dasar memegang dan memukul alat	2	Anak mampu memegang alat musik dengan benar Anak mampu mengontrol tenaga saat memukul alat
	latihan pola ritmis sederhana pada alat (<i>pattern drill</i>)	2	Anak memainkan pola ketukan berulang Anak memainkan pola ritmis sebagai pengiring lagu

Variabel	Aspek	Jumlah butir	Instrumen
	Kontrol tempo dengan hitungan / metronom	2	Anak mempertahankan tempo Bersama kelompok Anak mengikuti hitungan pelatih dengan stabil
	Integrasi gerak & musik (marching dasar)	2	Anak memainkan alat sambil melakukan Gerakan lain Anak mengikuti barisan sederhana sambil bermain musik
	Ansambel sederhana & kreasi	1	Anak memainkan alat dalam kelompok berbagai alat musik
Kecerdasan musikal	Ritme dan tempo	2	Anak mampu membedakan bentuk ritme Anak mampu membedakan tempo cepat dan lambat
	Melodis	2	Bisa membedakan tinggi rendah nada Anak mengikuti alur lagu yang beruntun
	Memori auditori	2	Anak mengingat pola ritme yang dimainkan Anak mengingat melodi
	Fisikal/koordinasi	2	Anak mampu mengintegrasikan gerak tubuh dengan alat musik

Variabel	Aspek	Jumlah butir	Instrumen
			Anak bermain alat sambil bergerak serempak

G. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang benar-benar sesuai dengan tujuannya. Artinya, instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat dan akurat (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan validitas isi yang disusun berdasarkan teori yang relevan. Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara mengonsultasikan butir-butir instrumen kepada para ahli (jugement expert). Hal tersebut bertujuan agar diperoleh butir-butir instrumen yang tepat untuk menjawab semua data yang diukur (Sugiyono, 2017). Setelah itu, butir-butir instrumen diuji menggunakan matriks Gregory. Metode ini dipilih untuk menilai validitas isi berdasarkan penilaian dari para ahli. Kriteria uji validitas adalah:

Tabel 3. 4 Kriteria Uji Validitas Matriks Gregory

Koefisien	Validitas
0,8 – 1,0	Validitas sangat tinggi
0,6 – 0,79	Validitas tinggi
0,4 – 0,59	Validitas sedang
0,2 – 0,39	Validitas rendah
0,00 -0,19	Validitas sangat rendah

Tabel 3. 5 Klasifikasi Penyilangan Uji Validasi Gregory

Tabulasi silang 2x2		Rater 1	
		Kurang relevan skor 1-2	Sangat relevan skor 3-4
Rater 2	Kurang relevan skor 1-2	A	B
	Sangat relevan 3-4	C	D

Adapun rumus untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen yaitu sebagai berikut:

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

A = Kedua penilai menyatakan kurang relevan

B = P1 menyatakan kurang, P2 menyatakan relevan

C = P1 menyatakan relevan, P2 menyatakan kurang

D = Kedua penilai menyatakan relevan

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara untuk mengolah data agar dapat diubah menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Dengan analisis ini, karakteristik data menjadi jelas dan dapat membantu menemukan solusi, khususnya dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017). Analisis data ada dua macam yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y dengan pengolahan data SPSS.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak (Sugiyono, 2017). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS versi 25.0 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Pemilihan Shapiro-Wilk didasarkan pada jumlah sampel yang kurang dari 50 ($n=30$). Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika p-value $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi data

Uji korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel ekstrakurikuler *drumband* (X) dengan variabel kecerdasan musikal (Y). Dalam penelitian ini, uji korelasi yang digunakan adalah Spearman, karena data dari salah satu tidak berdistribusi normal.

Analisis korelasi dilakukan menggunakan software SPSS versi 25.0 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi ($p\text{-value} \leq 0,05$) maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel ekstrakurikuler *drumband* dengan kecerdasan musikal.
- b. Apabila nilai signifikansi ($p\text{-value} > 0,05$) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) akan dianalisis untuk menentukan kekuatan hubungan antara kedua variabel, dengan interpretasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 : sangat rendah

0,20 – 0,399 : rendah

0,40 – 0,599 : sedang

0,60 – 0,799 : tinggi

0,80 – 1,000 : sangat tinggi

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan korelasi Spearman. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi $p\text{-value}$ dengan ketentuan jika $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima atau terdapat hubungan yang signifikan. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima atau tidak ada hubungan yang signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen observasi terlebih dahulu melakukan uji validasi oleh dua orang ahli pada bulan Maret. Validator pertama ialah Bapak Kelik Desta Rahmanto sebagai dosen PIAUD. Validator kedua adalah Bapak Ahmad Roni, praktisi selaku pelatih ekstrakurikuler *drumband* di TK tempat penelitian berlangsung. Proses validasi menggunakan skala 1-4 dengan hasil validasi menunjukkan seluruh butir pertanyaan yang berjumlah 21 dinyatakan valid dengan beberapa saran. Setelah di revisi sesuai saran, instrumen dinyatakan layak digunakan.

Penelitian lapangan dilaksanakan pada bulan April di TK Al-Ikhlas Kota Malang. Pengumpulan data berlangsung selama 2 minggu, setiap Kamis atau Jumat, dengan melibatkan 30 anak dari 2 kelas yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband*. Peneliti dibantu oleh teman sebagai asisten untuk melakukan observasi menggunakan instrumen yang telah divalidasi. Dengan begitu proses observasi berjalan efisien dan setiap anak dapat diamati secara seksama.

1. Tingkat partisipasi anak dalam ekstrakurikuler *drumband* di TK Al-Ikhlas

Tingkat partisipasi anak dalam ekstrakurikuler *drumband* diukur melalui skor capaian pada 13 butir pernyataan yang mencakup tahapan orientasi dan eksplorasi bunyi, latihan ritme dasar tanpa alat, teknik memegang dan memukul alat, latihan pola ritmis pada alat, kontrol tempo, integrasi gerak dan musik, serta ansambel sederhana. Setiap butir dinilai dengan skala 1-4, sehingga total partisipasi berkisar antara 13 hingga 52.

Berdasarkan hasil observasi kepada 30 anak, diperoleh skor partisipasi dengan nilai terendah 31, tertinggi 52, rata-rata (mean) 45,83, dan standar deviasi 4,97. Untuk memudahkan interpretasi, skor partisipasi dikategorikan menjadi tiga tingkatan: rendah (31-38), sedang (39-45), dan tinggi (46-52). Distribusi frekuensi disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Distribusi Tingkat Partisipasi Ekstrakurikuler *Drumband*

Kategori Partisipasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	31-38	2	6,7%
Sedang	39-45	11	36,7%
Tinggi	46-52	17	56,6%
Total		30	100%

Dari tabel tersebut, sebagian besar anak (56,6%) berada pada kategori partisipasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum anak mampu mengikuti seluruh tahapan latihan *drumband* dengan baik, mulai dari pengenalan hingga bermain dalam ansambel sederhana.

Kecerdasan musikal anak diukur melalui observasi menggunakan 8 butir pernyataan yang mencakup empat aspek, yaitu ritme dan tempo, melodis, memori auditori, serta fisikal/koordinasi. Setiap butir dinilai dengan skala 1-4, sehingga total skor kecerdasan musikal berkisar antara 8 hingga 32. Berdasarkan hasil observasi terhadap 30 anak, diperoleh skor terendah 21, tertinggi 31, rata-rata 27,0, dan standar deviasi 2,6.

Untuk memudahkan interpretasi, skor kecerdasan musikal dikategorikan menjadi tiga tingkatan: rendah (8-16), sedang (17-24), dan tinggi (25-32). Distribusi frekuensi disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Distribusi Tingkat Kecerdasan Musikal

Kategori Partisipasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	8-16	0	0%
Sedang	17-24	8	26,7%
Tinggi	25-32	22	73,3%
Total		30	100%

Sebagian besar anak (73,3%), berada pada kategori kecerdasan musikal tinggi, dan 26,7% pada kategori sedang. Tidak ada anak yang termasuk kategori

rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum anak yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband* memiliki kecerdasan musikal yang baik. Berikut temuan berdasarkan aspek kecerdasan musikal selama observasi.

Aspek ritme dan tempo Sebagian besar anak mampu membedakan tempo cepat dan lambat serta mempertahankan ketukan bersama kelompok. Namun, ditemukan perbedaan konsistensi antar seksi alat. Tim *color guard* lebih sulit menjaga tempo karena tidak menghasilkan bunyi sendiri, sehingga mengandalkan aba-aba visual dan hitungan internal yang belum stabil. Sebaliknya, pemain alat berat cenderung lebih konsisten karena suaranya dominan dan menjadi acuan tempo kelompok, serta mendapat latihan yang lebih intensif. Sementara itu, pemain balira kadang kurang tepat dalam ketukan, tetapi karena jumlah pemain dalam tim balira banyak, kesalahan individu kurang terdengar sehingga tidak mendapat koreksi langsung.

Pada aspek melodis anak mampu membedakan tinggi rendah nada, meskipun *drumband* lebih menekankan pada ritme daripada melodi. Pada anak yang memainkan balira, ditemukan bahwa sebagian kecil anak masih kesulitan memainkan nada secara berurutan dengan tepat. Hal ini terlihat ketika anak harus memainkan lagu pengiring yang memiliki alur nada berubah-ubah, beberapa nada terdengar kurang presisi. Namun secara umum, anak peka terhadap nada yang terdengar berbeda dari pola yang biasa didengar.

Pada aspek memori auditori sebagian besar anak mampu mengingat kapan harus mulai dan berhenti bermain berdasarkan aba-aba pelatih, serta

mengoordinasikan gerakan tangan dengan penglihatan. Pada seksi *color guard*, kemampuan mengingat urutan gerakan bendera yang selaras dengan ketukan masih perlu dilatih lebih intensif karena beberapa anak terkadang lupa transisi gerakan sehingga tempo menjadi tidak konsisten.

Selanjutnya aspek fisik dan koordinasi anak mampu merespons aba-aba "berhenti" atau "mulai" dengan cepat dan mempertahankan postur tubuh yang baik saat bermain *drumband* (berdiri/berjalan). Pada tim drum dan balira, koordinasi antara tangan saat memukul dan gerakan berjalan masih menjadi tantangan karena alat yang cukup berat. Meskipun demikian, secara umum anak menunjukkan kemampuan koordinasi yang baik setelah beberapa kali latihan.

2. Hubungan antara tingkat partisipasi anak dalam ekstrakurikuler *drumband* dengan kecerdasan musikal

Sebelum uji korelasi, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel 30 ($n < 50$). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistic	df	Sig.
Partisipasi <i>Drumband</i> (X)	0,886	30	0,004
Kecerdasan Musikal (Y)	0,947	30	0,142

Berdasarkan tabel 4.3, nilai signifikansi variabel X adalah 0,004 ($< 0,05$), artinya data partisipasi *drumband* tidak terdistribusi normal, sedangkan variabel Y normal ($0,142 > 0,05$). Karena salah satu variabel tidak normal, maka uji korelasi yang digunakan adalah Spearman atau non parametrik.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Korelasi Spearman

		Ekstrakurikul er Drumben	Kecerdasar Musikal
Spearman's rho	Ekstrakurikuler Drumben	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.408*
		N	.025
	Kecerdasan Musikal	Correlation Coefficient	30
		Sig. (2-tailed)	30
		N	.025

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh koefisien korelasi Spearman sebesar 0,408 dengan nilai signifikansi 0,025 ($p < 0,05$). Nilai $r_s = 0,408$ berada pada interval 0,40 – 0,599, yang menurut Sugiyono (2017) termasuk dalam kategori hubungan sedang. Tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah, yaitu semakin tinggi tingkat partisipasi anak dalam ekstrakurikuler *drumband*, semakin tinggi pula skor kecerdasan musikal yang dimilikinya.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan positif yang signifikan antara partisipasi dalam ekstrakurikuler *drumband* dengan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Al-Ikhlas.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ekstrakurikuler *drumband* dengan kecerdasan musikal anak di sekolah. Perolehan data dari observasi yang telah dilakukan kepada anak kelompok B di TK Al-Ikhlas Jalan Langsep, Kecamatan Klojen, Kota Malang, menghasilkan beberapa temuan.

Ekstrakurikuler *drumband* di TK Al-Ikhlas dilaksanakan secara terstruktur dengan tahapan latihan yang berjenjang, mulai dari orientasi dan eksplorasi bunyi, latihan ritme dasar tanpa alat, teknik memegang dan memukul alat, latihan pola ritmis pada alat, kontrol tempo dengan hitungan, integrasi gerak dan musik (marching dasar), hingga ansambel sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak (56,6%) berada pada kategori partisipasi tinggi, yang berarti mereka mampu mengikuti seluruh tahapan latihan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prasetyo & Widyasari (2024) bahwa latihan *drumband* yang dilakukan secara bertahap membantu anak mengembangkan kemampuan musikal secara bertahap dan sistematis.

Meskipun demikian, ditemukan variasi capaian antar anak. Beberapa anak, terutama pada seksi *color guard* (pemain bendera), masih mengalami kesulitan menjaga kestabilan tempo karena mereka tidak menghasilkan bunyi sendiri sehingga lebih mengandalkan aba-aba visual dan hitungan internal. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik alat yang dimainkan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dan kualitas latihan yang diterima anak. Sebaliknya, pemain alat berat seperti bass drum dan pit besar cenderung lebih konsisten karena suaranya dominan dan menjadi acuan tempo bagi kelompok. Temuan ini mendukung pendapat Campbell (2014) bahwa pengalaman musikal yang kaya dan berulang sangat bergantung pada seberapa sering anak terlibat aktif dalam produksi bunyi.

Kecerdasan musikal anak dalam penelitian ini diukur melalui empat aspek: ritme dan tempo, melodis, memori auditori, serta fisikal/koordinasi. Sebagian besar anak (73,3%) berada pada kategori kecerdasan musikal tinggi, dengan rata-rata skor 27 dari maksimal 32. Temuan ini mengindikasikan bahwa anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband* memiliki kepekaan ritmis, kemampuan mengingat pola bunyi, serta koordinasi gerak yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Gardner (1983) yang menyatakan bahwa kecerdasan musikal dapat dikembangkan melalui latihan ritmis dan pengalaman bermusik yang terstruktur. Lebih lanjut temuan ini memperkuat hasil penelitian Hasyimkan dkk. (2023) bahwa keterlibatan anak dalam musik ekstrakurikuler dapat mendukung kemampuan mendengarkan, meniru dan mengoordinasikan gerak secara lebih terarah, yang merupakan komponen penting dalam kecerdasan musikal.

Namun, hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan capaian antar aspek. Pada aspek ritme dan tempo, anak yang memainkan balira (belira/lyra) kadang kurang tepat dalam ketukan, tetapi karena jumlah pemain dalam tim balira lebih banyak, kesalahan individu sering tidak terlalu terdengar sehingga kurang mendapat koreksi. Sementara pada aspek memori auditori, tim *color guard* masih memerlukan latihan tambahan untuk mengingat urutan gerakan yang selaras dengan ketukan. Temuan ini memperkuat pernyataan Degé & Schwarzer (2011) bahwa latihan musik ritmis yang terstruktur dan disertai umpan balik individual lebih efektif dalam meningkatkan memori auditori anak.

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat partisipasi anak dalam ekstrakurikuler *drumband* dengan kecerdasan musikal ($r_s = 0,408$, $p = 0,025$). Kekuatan hubungan ini tergolong sedang menurut kriteria Sugiyono (2017). Artinya, semakin tinggi skor partisipasi anak dalam mengikuti tahapan latihan *drumband*, semakin tinggi pula kecerdasan musikal yang dimilikinya, dan sebaliknya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yani dkk. (2023) yang melaporkan bahwa kegiatan *drumband* efektif meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini, serta Yeni (2015) yang membuktikan bahwa permainan perkusi sederhana meningkatkan aspek ritme musikal anak. Hasil penelitian ini juga mendukung teori bahwa pengalaman musik aktif (bukan sekadar mendengarkan) memberikan stimulasi yang lebih kuat terhadap perkembangan musikal (Swaminathan & Schellenberg, 2020).

Mengapa hubungannya hanya sedang dan tidak sangat tinggi? Hal ini disebabkan karena kecerdasan musikal anak juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar partisipasi *drumband*, seperti bakat bawaan, paparan musik di lingkungan keluarga, dukungan orang tua, serta kualitas pembelajaran musik di kelas (Buren dkk., 2021) Selain itu, temuan lapangan menunjukkan bahwa tidak semua seksi dalam *drumband* mendapatkan stimulasi yang setara. *Color guard* yang tidak menghasilkan bunyi sendiri menerima latihan tempo yang kurang intensif dibandingkan pemain drum, sementara pemain balira dengan jumlah besar cenderung tidak mendapat koreksi individual. Perbedaan ini menyebabkan variasi capaian kecerdasan musikal antar anak, sehingga korelasi tidak mencapai tingkat sangat tinggi.

Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bahwa untuk mengoptimalkan manfaat *drumband* terhadap kecerdasan musikal, pelatih perlu memberikan perhatian khusus pada seksi yang tidak menghasilkan bunyi (*color guard*) dan seksi dengan jumlah pemain besar (balira), misalnya dengan latihan tempo berbasis metronom atau rekaman audio, serta memberikan umpan balik individual secara berkala.



C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dimiliki penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sampel terbatas, hanya 30 anak dari kelompok B sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan secara luas.
2. Penelitian ini hanya melihat hubungan antar dua variabel pada satu waktu, sehingga tidak dapat menentukan sebab-akibat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan ekstrakurikuler *drumband* dengan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Al-Ikhlas, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi anak dalam ekstrakurikuler *drumband* tergolong tinggi. Sebanyak 56,6% anak berada pada kategori partisipasi tinggi dengan rata-rata skor 45,83 dari skor maksimal 52. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum anak mampu mengikuti seluruh tahapan latihan *drumband* dengan baik, mulai dari orientasi bunyi, latihan ritme dasar, teknik memegang dan memukul alat, pola ritmis, kontrol tempo, integrasi gerak, hingga ansambel sederhana.

Selain itu, tingkat kecerdasan musikal anak juga tergolong tinggi. Sebanyak 73,3% anak berada pada kategori kecerdasan musikal tinggi dengan rata-rata skor 27 dari skor maksimal 32, dan tidak ada anak yang termasuk kategori rendah. Temuan lapangan menunjukkan bahwa aspek ritme dan tempo, melodis, memori auditori, serta fisikal dan koordinasi berkembang dengan baik, meskipun terdapat variasi capaian antar seksi alat seperti color guard, balira, dan alat berat.

Terakhir, hasil uji korelasi Spearman membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat partisipasi anak dalam

ekstrakurikuler *drumband* dengan kecerdasan musikal anak usia dini. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,408 dengan signifikansi 0,025 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tergolong sedang dan bersifat searah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat partisipasi anak dalam latihan *drumband*, semakin tinggi pula kecerdasan musikal yang dimilikinya, dan sebaliknya. Hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan Ekstrakurikuler *Drumband* terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. Saran dan masukan untuk pihak terkait dengan penelitian ini yaitu:

B. Saran

1. Pelatih dan Guru

- a. Meningkatkan perhatian pada tim *color guard* karena mereka tidak menghasilkan bunyi sendiri lebih sulit menjaga tempo. Pelatih dapat memberikan latihan internalisasi ketukan seperti tepuk tangan atau hitungan lisan sebelum mempraktikkan gerakan bendera.
- b. Memberikan umpan balik individual pada seksi balira dengan memecah kelompok menjadi sub-kelompok kecil saat latihan pola ritmis, karena jumlah pemain yang besar menyebabkan kesalahan individu kurang terdengar sehingga anak tidak mendapat koreksi yang cukup.

2. Sekolah

- a. Pihak sekolah mempertahankan ekstrakurikuler *drumband* sebagai program unggulan karena terbukti mendukung pengembangan kecerdasan musikal anak, serta terus menyempurnakan kurikulum latihan dengan target capaian musikal yang lebih terstruktur setiap semester.

3. Peneliti selanjutnya

- a. Menggunakan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol agar dapat menentukan hubungan sebab-akibat yang lebih kuat.
- b. Memperluas sampel pada beberapa TK dengan karakteristik berbeda serta mengontrol faktor eksternal seperti paparan musik di rumah, dan bakat bawaan anak.
- c. Mengontrol intensitas latihan per seksi alat karena temuan menunjukkan perbedaan konsistensi tempo antar seksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., Masnipal, & Ikin Asikin. (2025). Pengaruh Permainan Konstruktif Menggunakan Lego terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun Di TK Al Islam Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v5i1.17792>
- Ahmad Afandi. (2021). Peran Ekstra Drumband Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Anak TK/ PAUD. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4), 153–156. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.26>
- Anggraeni, E. P., & Pamungkas, J. (2023). Sarana dan Prasarana Lembaga dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85–93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2864>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Buren, V., Müllensiefen, D., Roeske, T., & Degé, F. (2021). What makes a child musical? Conceptions of musical ability in childhood. *Early Child Development and Care*, 191(12), 1985–2000. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1866566>
- Campbell, P. S. (with Internet Archive). (2014). *Music in childhood: From preschool through the elementary grades*. Boston, MA : Schirmer Cengage Learning. http://archive.org/details/musicinchildhood0000camp_o9v4
- Candra, P. A., & Wahyuni, A. (2024). FOSTERING DISCIPLINE THROUGH DRUM BAND EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS. *Academic Journal Research*, 2(2), 31–38. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i2.233> (Advance online publication)

- Degé, F., & Schwarzer, G. (2011a). The Effect of a Music Program on Phonological Awareness in Preschoolers. *Frontiers in Psychology*, 2. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2011.00124>
- Degé, F., & Schwarzer, G. (2011b). The Effect of a Music Program on Phonological Awareness in Preschoolers. *Frontiers in Psychology*, 2. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2011.00124>
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (2011 pbk. ed). Basic Books.
- Harfiani, M., & Nugroho, A. A. E. (2020). The Differences in Children Music Skills that Follow Kolintang Extracurriculars with Children who Do Not Follow Kolintang Extracurriculars. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 9(1), 61–66. <https://doi.org/10.15294/belia.v9i1.35645>
- Hasyimkan, H., Hernanda, A. H., Barnawi, E., Palawi, A., Purnama, A. I., & Sari, D. F. (2023). ENSEMBEL GAMOLAN: MENGETAHUI BAKAT AUDIASI DAN IMITASI ANAK USIA DINI. *Ekspresi*, 12(1). <https://doi.org/10.24821/ekp.v12i1.9548>
- Hidayat, M., & Mumtazah, D. (2021). INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN PADA EKSTRAKURIKULER DRUM BAND DI MI MUHAMMADIYAH KARANGDUREN SAWIT BOYOLALI. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 21–37. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13349>
- Ifadhoh, N., & Widayati, S. (2021). Kecerdasan musikal pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(1), 33–41.
- Istiana, A., & Pamungkas, J. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5863–5671. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5213>

- Istiqomah, I., Hariyanti, D. P. D., & Purwadi, P. (2023). MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN ANAK MELALUI PEMBELAJARAN MUSIK DRUMBAND PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 122–130. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.10686>
- Kasuya-Ueba, Y., Zhao, S., & Toichi, M. (2020). The Effect of Music Intervention on Attention in Children: Experimental Evidence. *Frontiers in Neuroscience*, 14, 757. <https://doi.org/10.3389/fnins.2020.00757>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.pdf*. Google Docs. https://drive.google.com/file/d/0B18mXGGKnIqvRzBBUkNldEpLSUU/view?usp=sharing&usp=embed_facebook
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler pada Satuan PAUD*. https://kupdf.net/download/lampiran-iii-pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler_5b3f1382e2b6f50505fe56ed_pdf
- Kraus, N., & Chandrasekaran, B. (2010). Music training for the development of auditory skills. *Nature Reviews Neuroscience*, 11(8), 599–605. <https://doi.org/10.1038/nrn2882>
- Kristiana, L., Wahyuningsih, S., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). PROFIL KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Kumara Cendekia*, 9(2), 85–94. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.48456>
- Loui, P., Raine, L. B., Chaddock-Heyman, L., Kramer, A. F., & Hillman, C. H. (2019). Musical Instrument Practice Predicts White Matter Microstructure and Cognitive Abilities in Childhood. *Frontiers in Psychology*, 10, 1198. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01198>

- Mahmudah, A., & Rohmah, U. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2133>
- Media Mahasiswa Indonesia. (2025). *Jual Alat Drumband: Antara Tradisi, Industri, dan Masa Depan Musik Marching di Indonesia*. <https://mahasiswaindonesia.id/jual-alat-drumband-antara-tradisi-industri-dan-masa-depan-musik-marching-di-indonesia/>
- Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*. Kencana Prenadamedia Group. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/88173/slug/pembelajaran-berbasis-kecerdasan-jamak.html>
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan seni anak usia dini* (Cetakan I). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen PAUD. Dalam *Manajemen PAUD* (5 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Munastiwi, E. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 369–380. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>
- Nasution, S. Z. F. (2022). Strategi Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Seni Musik Di Paud Az-Zahra Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 2(6). <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/2030>

- Piaget, J. (1974). *To understand is to invent: The future of education* ([1st Viking Compass ed.]). Viking Press.
- Prasetyo, P., & Widyasari, C. (2024). Peran Ekstrakurikuler Drumband dalam Mengembangkan Kemampuan Musikal Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 888–897. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.989>
- Raharjo, I. B., & Yulianto, D. (2020). Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 127–138. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.15218>
- Ridwanulloh, M. U., Aini, C. Z., & Derramas, C. A. (2024). Learning Strategies in Drum Band Extracurricular to Enhance Self-Confidence and Responsibility in Early Childhood. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(1). <https://doi.org/10.30762/ijomer.v2i1.1741>
- Rismayani, R., Nasution, D. A., Pasaribu, N. A., & Lubis, H. Z. (2023). Upaya Pembelajaran Musik terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Annajamissa'adah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30880–30886. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11994>
- Rizqina, A. L. (2020). MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PADA PESERTA DIDIK DI PAUD IT ALHAMDULILLAH YOGYAKARTA. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 4(1), 116–123. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.214>
- Rose, D., Jones Bartoli, A., & Heaton, P. (2019). Measuring the impact of musical learning on cognitive, behavioural and socio-emotional wellbeing development in children. *Psychology of Music*, 47(2), 284–303. <https://doi.org/10.1177/0305735617744887>

- Sabhira, S., Purba, C. N., Khalisah, N., Harianja, S. I., & Muazzomi, N. (2025). Meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui iringan alat musik gitar dan pianika. *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.24903/jw.v10i1.1882> (Advance online publication)
- Saputri, W. M., Machmud, H., Anhusadar, L., Mustang, Z., & Hasana Safei, N. (2023). Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 247–258. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.181>
- Simarmata, B. G., & Virganta, A. L. (2024). Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Drum Band di TK Negeri Alternatif Balige. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 181–196. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1365> (Advance online publication)
- Sitanggang, C., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Aspek-aspek Kecerdasan Musikal Anak Usia 5–6 Tahun pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 692–701. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.639>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). Alfabeta.
- Susanti, I. (2024, Februari 26). *Lebih Dekat dengan TK Pertiwi 07.1 Kudus yang Telah Ikuti Lomba Festival Drumband sejak Tahun 90-an*. Radar Kudus. <https://radarkudus.jawapos.com/kudus/694374400/lebih-dekat-dengan-tk-pertiwi-071-kudus-yang-telah-ikuti-lomba-festival-drumband-sejak-tahun-90-an>
- Swaminathan, S., & Schellenberg, E. G. (2020). Musical ability, music training, and language ability in childhood. *Journal of Experimental Psychology*:

Learning, Memory, and Cognition, 46(12), 2340–2348.
<https://doi.org/10.1037/xlm0000798>

Uminar, A. N. (2023). The Use of Percussion Instruments to Improve Musical Intelligence of Young Children. *Journal of Childhood Development*, 3(1), 30–38. <https://doi.org/10.25217/jcd.v3i1.3282>

Verena Buren, Daniel Müllensiefen, Tina Roeske, & Franziska Degé. (2021). What makes a child musical? Conceptions of musical ability in childhood. *Early Child Development and Care*, 191(12), 1985–2000. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1866566>

Vygotsky, L. S. (1980). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes* (M. Cole, V. Jolm-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Ed.). Harvard University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4>

Yani, H. P., Wiwinda, W., & Nirwana, E. S. (2023a). Pengaruh Kegiatan Drum Band untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal pada Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 43–49. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i1.6041>

Yani, H. P., Wiwinda, W., & Nirwana, E. S. (2023b). Pengaruh Kegiatan Drum Band untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal pada Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 43–49. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i1.6041>

Yeni, I. (2015). Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 22.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Validitas Instrumen

istilah-istilah yang digunakan tepat dan konsisten.					
Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak (untuk butir observasi).					✓

Instrumen digunakan observer atau anak? (jika observer tidak perlu dijawab dan hanya diisi bahasa anak)

E. Komentar dan Saran Perbaikan Umum

F. Kesimpulan Validasi
Mohon lingkari salah satu pilihan di bawah ini sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu validator:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
 2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak digunakan (perbaiki total)

Malang, 4 Maret 2026
 Validator
 R. D. S. R.
 NIP. 198612062020121001

istilah-istilah yang digunakan tepat dan konsisten.					
					✓

E. Komentar dan Saran Perbaikan Umum

F. Kesimpulan Validasi
Mohon lingkari salah satu pilihan di bawah ini sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu validator:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
 2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak digunakan (perbaiki total)

Malang, 4 Maret 2026
 Validator
 Ahmad Rani
 NIP.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : <https://fiki.uin-malang.ac.id> Email : fiki@uin-malang.ac.id

Nomor : 0040/Un.03.1/TL.00.1/03/2026

11 Maret 2026

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah KB TK Islam Al Ikhlas

Jl. Raya Langsep No.21-A, Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : SYIFA NABILAH NUR IZZAH
NIM : 220105110063
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Semester : VIII (Delapan)
Contact Person : 081381460283
Judul Penelitian : Hubungan Ekstrakurikuler Drumband terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M.Pd

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.



Lampiran 3 Data Sampel

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelompok	Alat yang dimainkan
1	Radeya	Laki-laki	Amanah	Balira
2	Ayubia	Perempuan	Amanah	Mayoret
3	Bening	Perempuan	Amanah	Field commander
4	Afiza	Perempuan	Amanah	Color guard
5	Rahyang	Perempuan	Amanah	Balira
6	Rayhan	Laki-laki	Amanah	Perkusi
7	Ziggy	Laki-laki	Amanah	Balira
8	Abidzar	Laki-laki	Amanah	Balira
9	Tama	Laki-laki	Amanah	Alat pit
10	Hiro	Perempuan	Amanah	Perkusi
11	Arynta	Perempuan	Amanah	alat pit
12	Qyara	Perempuan	Amanah	Balira
13	Alin	Perempuan	Amanah	Balira
14	Gavin	Laki-laki	Tabligh	Bass Drum
15	Ardha	Laki-laki	Tabligh	Color guard
16	Nashita	Perempuan	Amanah	Color guard
17	Fadlan	Laki-laki	Tabligh	Bass Drum
18	Rayqa	Perempuan	Tabligh	Balira
19	Reno	Laki-laki	Tabligh	Balira
20	Arsal	Laki-laki	Tabligh	Color guard
21	Izam	Laki-laki	Tabligh	Balira
22	Sonya	Perempuan	Tabligh	Color guard
23	Nasha	Perempuan	Tabligh	Color guard
24	Yera	Perempuan	Tabligh	Bendera
25	Nayaka	Laki-laki	Tabligh	Color guard
26	Rifqi	Laki-laki	Tabligh	Pit Besar
27	Al-haq	Laki-laki	Tabligh	Balira
28	Yaya	Perempuan	Tabligh	Pit Besar
29	Kamil	Laki-laki	Tabligh	Bass Drum
30	Abidzar A	Laki-laki	Tabligh	Pit Besar

Lampiran 4 Pedoman Instrumen Observasi Ceklis

INSTRUMEN PENELITIAN OBSERVASI *CHECKLIST*

(Hubungan Ekstrakurikuler *Drumband* terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini)

Nama Anak :

Alat yang Dimainkan :

Hari/tanggal Penelitian :

Waktu :

Observer :

A. Petunjuk Pengisian

1. Amati dan perhatikan kegiatan anak selama ekstrakurikuler berlangsung
2. Berilah tanda (V) pada kolom yang tersedia dengan pengamatan selama kegiatan ekstrakurikuler *drumband* berlangsung
3. Penilaian berpedoman pada standar nilai
 - a. 1 = kurang
 - b. 2 = Cukup
 - c. 3 = Baik
 - d. 4 = Sangat baik

Lampiran 5 Pedoman Instrumen Observasi Ceklis

No	Aspek	Butir Pernyataan/ Indikator Observasi	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Orientasi dan eksplorasi bunyi	Anak dapat menyebutkan alat musik <i>drumband</i>				
		Anak dapat memegang/ memakai alat musik <i>drumband</i> dengan aman				
2.	Latihan ritme dasar tanpa alat	Anak mampu melakukan pemanasan dengan pola ketukan sederhana				
		Anak mampu mengulang pola ketukan yang dicontohkan pelatih				
3.	Teknik dasar memegang dan memukul alat	Anak mampu memakai alat musik dengan benar				
		Anak mampu mengontrol tenaga saat memukul alat				
4.	Latihan pola ritmis sederhana pada alat	Anak memainkan pola ketukan berulang				
		Anak memainkan pola ritmis sebagai pengiring lagu				
5.		Anak mempertahankan tempo Bersama kelompok				

No	Aspek	Butir Pernyataan/ Indikator Observasi	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
	Kontrol tempo dengan hitungan pelatih	Anak mengikuti hitungan pelatih dengan stabil				
6.	Integrasi gerak & musik (marching dasar)	Anak memainkan alat sambil melakukan Gerakan lain				
		Anak mengikuti barisan sederhana sambil bermain musik				
7.	Ansambel sederhana & kreasi	Anak memainkan alat dalam kelompok berbagai alat musik				

B. Tabel Instrumen Penelitian Variabel Y (Kecerdasan Musikal)

No	Aspek	Butir Pernyataan/ Indikator Observasi	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Ritme dan tempo	Anak mampu membedakan bentuk ritme				
		Anak mampu membedakan tempo cepat dan lambat				
2.	Melodis	Anak bisa membedakan tinggi rendah nada				

		Anak peka terhadap nada yang terdengar berbeda atau salah dari pola yang biasa didengar				
3.	Memori auditori	Anak mampu mengingat kapan harus mulai dan berhenti bermain berdasarkan aba-aba musik				
		Anak mampu mengoordinasikan gerakan tangan memegang stik dengan pengelihatan (melihat aba-aba)				
4.	Fisikal/koordinasi	Anak mampu merespon dengan cepat aba-aba "berhenti" atau "mulai" dari pelatih.				
		Anak mampu mempertahankan postur tubuh yang baik saat bermain <i>drumband</i> (berdiri/berjalan)				

Lampiran 6 Hasil Instrumen Observasi Ceklis

No	Nama	X	Y	
1	Radeya	48	29	
2	Ayubia	36	29	
3	Bening	31	21	
4	Afiza	44	25	
5	Rahyang	48	29	
6	Rayhan	43	26	
7	Ziggy	43	24	
8	Abidzar	44	26	
9	Tama	48	28	
10	Hiro	43	27	
11	Arynta	50	31	
12	Qyara	46	27	
13	Alin	48	26	
14	Gavin	42	28	
15	Ardha	44	26	
16	Nashita	47	26	
17	Fadlan	47	27	
18	Rayqa	44	29	
19	Reno	47	27	
20	Arsal	43	25	
21	Izam	44	24	
22	Sonya	44	27	
23	Nasha	47	27	
24	Yera	49	25	
25	Nayaka	41	26	
26	Rifqi	50	29	
27	Al-haq	52	28	
28	Yaya	52	26	
29	Kamil	52	28	
30	Abidzar A	52	29	

Lampiran 7 Dokumentasi



